

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS 5
SD IT UMMATAN WAHIDAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

LINA MUSTIKA SARI

NIM : 22591114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Kepala Prodi Studi

Di- Curup

Assalamualaikum Warhmatalullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Lina Mustika Sari mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Akhlak Peserta Didik di Kelas 5 SD IT Ummatan Wahidah** sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Warhmatalullahi Wabarakatuh

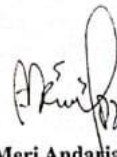
Curup, 6 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012008

Pembimbing II



Dr. Meri Andaria, M. Pd. Si
NIP. 198705052010012025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Lina Mustika Sari
Nim : 22591114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)
Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Kelas 5 SD IT Ummatan Wahidah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, Juni 2026



Lina Mustika Sari

NIM, 22591114



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **753** /In.34/FT/PP.00.9/ /2026

Nama : **Lina Mustika Sari**
Nim : **22591114**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap
Akhlak Peserta Didik diKelas 5 SD IT Ummatan Wahidah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Jumat , 19 Juni 2026**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution ,M.Pd.I
NIP 1984120920110112009

Sekretaris,

Dr. Meri Andaria,M.Pd.SI
NIP 198705052010012025

Penguji I,

Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Penguji II,

H.M. Taufik Amrillah , M.Pd
NIP.199005232019031006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tercurah kan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Akhlak Peserta Didik di Kelas 5 SD IT Ummatan Wahidah”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan dorongan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom. selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

5. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Dr. Meri Andaria, M.Pd.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen sebagai tenaga pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Ibu Kepala Sekolah SD IT Ummatan Wahidah Umi Alfera Zelviani, S.pd.I. yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan hingga masyarakat luas.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2026

Penulis

Lina Mustika Sari
NIM, 22591114

MOTTO

“Orang lain tidak akan paham *Struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Terus berjuang yaa”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Terkhusus kepada Bapak Dahlan Efendi, sosok cinta pertama dalam hidup penulis. Terima kasih telah menjadi pelindung yang selalu berdiri di barisan terdepan, menjaga dan menguatkan penulis dalam setiap langkah. Di balik kerasnya dunia, Ayah adalah tempat paling aman untuk pulang. Setiap pengorbanan, do`a, dan kasih sayang yang Ayah berikan menjadi alasan penulis mampu sampai di titik ini. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan besarnya pengorbanan dan kasih sayangmu. Skripsi ini adalah salah satu wujud terima kasih ku untuk Ayah. Semoga setiap pencapaian kecilku dapat menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ayah.
2. Kepada Ibu tercinta Dina Maryana, perempuan terhebat dalam hidup penulis. Terima kasih telah menjadi rumah yang selalu menerima, pelukan yang selalu menenangkan, dan do`a yang tak pernah putus mengiringi langkah penulis. Di balik setiap keberhasilanku, ada air mata, pengorbanan, dan kasih sayang Ibu yang begitu besar. Ibu adalah sosok yang mengajarkan arti ketulusan, kesabaran, dan cinta tanpa batas. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ibu, perempuan hebat yang menjadi alasan penulis mampu bertahan dan terus berjuang hingga hari ini.
3. Untuk Ayah dan Ibu tercinta. Skripsi ini penulis persembahkan untuk dua orang paling hebat dalam hidupku penulis. Ayah dan Ibu mungkin tidak pernah merasakan duduk di bangku kuliah, tetapi kalian adalah guru terbaik yang

mengajarkan penulis arti kehidupan, kerja keras, kejujuran, dan keteguhan hati. Terima kasih atas setiap pengorbanan yang dilakukan tanpa banyak kata, atas lelah yang disembunyikan di balik senyuman, serta do`a-do`a yang tak pernah putus mengiringi setiap langkah. Gelar ini bukan hanya milikku, tetapi juga milik Ayah dan Ibu. “This achievement is dedicated to both of you”

4. Teruntuk kekasihku, Wahyu Redho Ilahi, S.Pd., Terima kasih telah menemani setiap proses, memberikan dukungan, semangat, dan do`a di setiap langkah perjuangan penulis. Terima kasih karena selalu hadir disaat suka maupun duka, serta menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama perjalanan ini. Semoga pencapaian ini menjadi salah satu kebahagiaan yang dapat kita syukuri bersama. Terima kasih atas segala cinta, perhatian, dan kesabaran mu. “*Thank you for being my safe place and my greatest blessing*”
5. Untuk keluarga besar penulis. Terima kasih atas segala do`a, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang selalu diberikan selama perjalanan pendidikan ini. Kehadiran serta dukungan keluarga menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebersamaan, kasih sayang, dan silaturahmi diantara kita terus terjaga.
6. Kepada Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Meri Andaria, M.Pd.Si. selaku Dosen Pembimbing II. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, perhatian, dan dedikasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, motivasi, serta kesabaran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Kepada sahabat seperjuanganku, Tiara Rahmadani, Weni Lestari, Amelia Gustina, Inka Puspita Sari, Marsya Agustina, dan Kheysa. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, cerita, serta semangat yang selalu diberikan ditengah berbagai tantangan selama masa perkuliahan. Teruntuk teman kost yaitu Juwita, Arini, dan Zeli, terima kasih atas dukungan dan kehadiran kalian yang membuat setiap proses terasa lebih ringan dan penuh makna. Terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus teman seperjuangan terbaik. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita semua. *“Every moment with you is a beautiful memory I cherish”*
8. Untuk diri saya Lina Mustika Sari. Terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih untuk diriku, semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup. Tetap semangat, kamu pasti bisa.

ABSTRAK

LINA MUSTIKA SARI, NIM 225911114. **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Kelas 5 SD IT Ummatan Wahidah”**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya intensitas penggunaan aplikasi TikTok di kalangan peserta didik sekolah dasar yang berpotensi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan akhlak mereka. TikTok sebagai media sosial yang menyajikan berbagai konten audio dan video singkat menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh anak-anak. Penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan yang memadai dikhawatirkan dapat memengaruhi perilaku, sikap, serta nilai-nilai akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik di kelas V SD IT Ummatan Wahidah.

Penelitian ini menggunakan metode (kuantitatif) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok oleh peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah, mendeskripsikan kondisi akhlak peserta didik, serta menganalisis pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel intensitas penggunaan TikTok dan akhlak peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sementara itu, tingkat akhlak peserta didik secara umum berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik. Semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok tanpa pengawasan dan pemanfaatan yang tepat, maka semakin besar potensi terjadinya perubahan perilaku yang dapat memengaruhi kualitas akhlak peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dan guru dalam memberikan pendampingan, pengawasan, serta edukasi terkait penggunaan media sosial secara bijak agar perkembangan akhlak peserta didik tetap terjaga dengan baik.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan TikTok, Akhlak Peserta Didik, Media Sosial, Peserta Didik Sekolah Dasar, Pengaruh TikTok.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1.Pendidikan di indonesia	14
2.Aplikasi TikTok.....	21
3.Akhlak Peserta Didik.....	29
B.Hubungan Penggunaan TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik	35
C. Kajian Peneltian Terdahulu Yang Relevan	39
D. Kerangka Berpikir	46
E. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Desain Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Variabel Penelitian	52
E. Teknik Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
D.. Variabel Y – Akhlak Peserta Didik	54

F. Instrumen Pengumpulan Data	56
G. Uji Konstruk , Validitas dan Reabilitas Instrumen	56
3 . Uji Reliabilitas	61
H. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
B . Hasil Penelitian.....	67
C. Hasil Analisis Data	68
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 3.1	Kisi – Kisi Instrument.....	40
Table 3.2	Kisi -Kisi Dokumentasi	42
Table 3. 3	Instrument Pengumpulan Data	44
Table 3.4	Uji Konstruk.....	45
Table 3.5	Hasil Uji Validitas.....	47
Table 3.6	Hasil Uji Reabilitas	49
Table 4.1	Profil Sekolah.....	53
Table 4.2	Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Homogenitas.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Modul Ajar

Lampiran Lembar Validasi Soal *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Lampiran Hasil Uji Validasi

Lampiran Hasil Uji Reabilitas

Lampiran Soal Kontrol Dan Eksperimen

Lembar Berita Acara

Lembar Surat SPTSP

Lampiran Sk Pembimbing

Lampiran Sk Penelitian

Lampiran Surat Izin Telah Penelitian

Lampiran Kartu Bimbingan

Lampiran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada masa kini, pendidikan di Indonesia juga mengalami berbagai pembaruan dalam sistem pembelajaran, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya secara optimal. Sejalan dengan tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang baik. Pendidikan kepribadian perlu ditanamkan sejak usia dini karena masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan sikap seseorang. Pada masa ini, peserta didik lebih mudah menerima

nilai-nilai moral, etika, serta kebiasaan positif yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa yang akan datang.

Pendidikan kepribadian sejak dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap saling menghargai, serta kemampuan mengendalikan diri. Nilai-nilai tersebut sangat penting agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peran keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat diperlukan dalam membimbing serta membentuk kepribadian peserta didik sejak usia dini. Dengan demikian, pendidikan kepribadian sejak dini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter dan moral, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta kepribadian yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menghadapi perkembangan teknologi dan informasi secara bijak serta memanfaatkannya untuk hal-hal yang bermanfaat dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sosial.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi tidak hanya memengaruhi cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku, khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar. Dalam mengkaji pengaruh perkembangan teknologi terhadap

perilaku peserta didik, diperlukan suatu pendekatan penelitian yang mampu memberikan hasil yang objektif dan terukur.

Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara penggunaan TikTok sebagai variabel independen dengan akhlak peserta didik sebagai variabel dependen. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dapat dianalisis secara empiris sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana penggunaan TikTok berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak peserta didik.

Penelitian kuantitatif dipandang tepat untuk mengukur hubungan serta pengaruh antara variabel penggunaan tiktok sebagai variabel independen dan akhlak peserta didik sebagai variabel dependen secara terukur dan empiris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi penggunaan tiktok di kalangan peserta didik serta implikasinya terhadap pembinaan akhlak.¹ Melihat realitas tersebut, diperlukan sebuah kajian ilmiah yang sistematis dan objektif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap akhlak peserta didik. Penelitian kuantitatif dipandang tepat untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel penggunaan tiktok sebagai variabel independen dan akhlak peserta didik sebagai variabel dependen secara terukur dan empiris.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak penggunaan tiktok terhadap akhlak peserta didik kelas V SD

¹Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 1.

IT Ummatan Wahidah. Peserta didik saat ini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat dekat dengan perangkat digital seperti telepon pintar (*smartphone*), tablet, dan berbagai aplikasi media sosial yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja.²

Salah satu aplikasi media sosial yang sangat populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan usia, termasuk anak-anak, adalah aplikasi TikTok. TikTok merupakan platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, menonton, dan membagikan konten dengan beragam tema, seperti hiburan, edukasi, gaya hidup, hingga tren budaya populer. Daya tarik TikTok terletak pada tampilan visual yang menarik, musik yang variatif, serta algoritma yang mampu menyesuaikan konten dengan minat pengguna. Hal ini menjadikan TikTok sangat diminati oleh peserta didik sekolah dasar, termasuk siswa kelas V.³

Di satu sisi, penggunaan aplikasi TikTok dapat memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan secara bijak. TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang kreatif, sarana pengembangan bakat, serta sumber informasi yang mudah dipahami melalui konten audio-visual. Beberapa konten edukatif bahkan mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan komunikasi peserta didik. Namun, di sisi lain, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap perkembangan akhlak dan perilaku peserta didik.

² Rulli Nasrullah, "Media Sosial dan Perkembangan Anak di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 24, No. 3 (2019): 321–332.

³ Yuliana, E., & Putri, R. A., "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Anak di Era Digital," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (2021): 1806

Akhlak merupakan aspek fundamental dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup sikap, nilai, dan karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan akhlak menjadi sangat penting karena fase ini merupakan masa awal pembentukan karakter yang akan memengaruhi kepribadian anak pada tahap perkembangan selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek intelektual tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam perkembangan pendidikan masa kini, berbagai pembaruan telah dilakukan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa.

Di era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan peserta didik, termasuk dalam penggunaan media sosial seperti TikTok. Penggunaan aplikasi tersebut dapat memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan secara bijak sebagai media pembelajaran dan pengembangan kreativitas. Namun, apabila tidak digunakan secara tepat, penggunaan TikTok juga berpotensi memberikan dampak

negatif terhadap perilaku dan akhlak peserta didik, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang sistematis dan objektif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan TikTok terhadap akhlak peserta didik. Melalui pendekatan penelitian kuantitatif, hubungan antara penggunaan TikTok sebagai variabel independen dan akhlak peserta didik sebagai variabel dependen dapat dianalisis secara empiris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak penggunaan TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas V di SD IT Ummatan Wahidah, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pembinaan karakter serta penggunaan media sosial secara bijak di kalangan peserta didik

Dalam konteks pendidikan di sekolah Islam terpadu, seperti SD IT Ummatan Wahidah, penanaman nilai-nilai akhlak Islami menjadi salah satu tujuan utama pendidikan. Sekolah tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina sikap religius, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, serta perilaku terpuji lainnya pada peserta didik. Oleh karena itu, berbagai faktor yang dapat memengaruhi pembentukan akhlak peserta didik perlu mendapat perhatian serius, termasuk pengaruh penggunaan media sosial seperti TikTok.⁴

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik sekolah dasar yang telah aktif menggunakan TikTok, baik untuk menonton

⁴ Ahmad Tafsir & A. Syamsudin, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2018): 155

maupun membuat konten. Tidak sedikit dari mereka yang meniru gaya berpakaian, bahasa, dan perilaku yang ditampilkan oleh kreator konten tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan nilai-nilai moral dan norma agama. Kondisi ini dikhawatirkan dapat memengaruhi sikap sopan santun, kedisiplinan, cara berinteraksi dengan guru dan teman, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah dan nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas V SD IT Ummatan Wahidah, ditemukan bahwa sebagai peserta didik telah mengenal dan menggunakan aplikasi tiktok dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi digital tidak hanya memengaruhi cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi, tetapi juga berimplikasi terhadap cara berpikir, sikap, serta pola perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dunia pendidikan sebagai salah satu sektor yang sangat dekat dengan proses pembentukan manusia seutuhnya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan teknologi tersebut.⁶

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial secara bijak dapat mendukung proses belajar, menumbuhkan motivasi, dan memperluas wawasan peserta didik.⁴ Namun, di sisi lain, penggunaan tiktok yang tidak

⁵ Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas V di SD IT Ummatan Wahidah, Mei 2026.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 3–5; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020–2035* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2020), hlm. 34.

terkontrol juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan emosional dan moral. Beragam konten yang ditampilkan di tiktok tidak seluruhnya sesuai dengan usia anak dan nilai-nilai pendidikan. Anak cenderung meniru perilaku, bahasa, gaya berpakaian, serta pola interaksi yang dilihat dari konten kreator tanpa mampu melakukan penyaringan secara kritis. Kondisi tersebut berisiko memengaruhi pembentukan sikap, etika, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵

seseorang untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan. Akhlak tidak hanya dimaknai sebagai perilaku lahiriah semata, melainkan mencakup sikap batin, nilai, serta karakter yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Menurut para ahli pendidikan Islam, akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Dengan demikian, pendidikan tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan pembinaan sikap dan karakter peserta didik.⁷ Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang mendorong pertimbangan panjang. Keadaan jiwa tersebut dapat dibentuk melalui pembiasaan, pendidikan, dan lingkungan yang baik.⁸ Oleh karena itu, lingkungan sosial, termasuk lingkungan digital yang saat ini sangat dekat dengan kehidupan anak,

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 2.

⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 2.

memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Apabila lingkungan digital yang diakses peserta didik tidak terkontrol dengan baik, maka proses pembentukan akhlak berpotensi terpengaruh secara negatif. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada fase awal pembentukan kepribadian.

Nilai-nilai yang diterima pada masa ini akan menjadi fondasi bagi perkembangan karakter pada tahap berikutnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membina dan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak. Pendidikan karakter dan akhlak perlu diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.⁹ Dalam konteks sekolah Islam terpadu, pembinaan akhlak Islami menjadi salah satu tujuan utama pendidikan.

Sekolah Islam terpadu tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, serta kepedulian sosial. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi tersebut adalah SD IT Ummatan Wahidah. Sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi, dalam praktiknya, upaya pembinaan akhlak peserta didik tidak terlepas dari berbagai tantangan, salah satunya adalah pengaruh media digital dan media sosial. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik sekolah

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 2.

dasar telah aktif menggunakan tiktok, baik untuk menonton maupun membuat konten. Tidak sedikit peserta didik yang meniru gaya bicara, ekspresi, serta perilaku yang ditampilkan dalam konten tiktok, tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan norma sekolah dan nilai-nilai Islam. Kondisi ini dikhawatirkan dapat berdampak pada sikap sopan santun, kedisiplinan, serta cara berinteraksi peserta didik dengan guru dan teman sebaya. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di kelas V SD IT Ummatan Wahidah yang beralamat di Jl. Letjend. Suprpto No. 90, Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah mengenal dan menggunakan aplikasi tiktok dalam kehidupan sehari-hari. Intensitas penggunaan serta jenis konten yang diakses oleh peserta didik berbeda-beda. Sebagian peserta didik menggunakan tiktok untuk hiburan, sementara sebagian lainnya mengikuti berbagai tren yang sedang populer. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran adanya pengaruh penggunaan tiktok terhadap akhlak peserta didik, Melihat realitas tersebut, diperlukan kajian ilmiah yang sistematis dan objektif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap akhlak peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi TikTok dan akhlak peserta didik di kelas V SD IT Ummatan Wahidah, antara lain:

1. Peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah telah mengenal dan menggunakan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari.

2. Intensitas penggunaan aplikasi TikTok semakin meningkat.
3. Tidak semua konten tiktok mengandung nilai-nilai positif dan edukas.
4. Peserta didik cenderung meniru perilaku yang dilihat oleh tiktok.
5. Belum diketahui secara pasti apakah ada pengaruh pada penggunaan aplikasi tiktok terhadap akhlak siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas Intensitas penggunaan aplikasi TikTok sebagai variabel bebas (independen).
2. Akhlak peserta didik yang diteliti dibatasi pada akhlak dalam lingkungan sekolah, meliputi sikap sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku terhadap guru serta teman sebaya.
3. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada peserta didik kelas V SD IT ummatan wahidah ?
2. Bagaimana tingkat akhlak peserta didik kelas V SD IT ummatan wahidah ?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan aplikasi TikTok pada peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah.
2. Untuk mengetahui tingkat akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pendidikan dasar, yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tema serupa dengan variabel atau konteks yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan serta program pembinaan akhlak peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik, sehingga guru dapat melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengintegrasian pemanfaatan media digital secara positif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada orang tua mengenai dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak anak, sehingga orang tua dapat lebih bijak dalam melakukan pendampingan dan pengawasan penggunaan media sosial di rumah.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menggunakan aplikasi TikTok secara bijak dan bertanggung jawab, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan di Indonesia

a. Pengertian Pendidikan di Indonesia

Menurut para ahli pendidikan Islam, akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Dengan demikian, pendidikan tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan pembinaan sikap dan karakter peserta didik.¹⁰ Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang mendorong pertimbangan panjang. Keadaan jiwa tersebut dapat dibentuk melalui pembiasaan, pendidikan, dan lingkungan yang baik.¹¹

Oleh karena itu, lingkungan sosial, termasuk lingkungan digital yang saat ini sangat dekat dengan kehidupan anak, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Apabila lingkungan digital yang diakses peserta didik tidak terkontrol dengan baik, maka proses pembentukan akhlak berpotensi terpengaruh secara negatif. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada fase awal pembentukan kepribadian. Nilai-nilai yang diterima pada masa ini akan menjadi fondasi bagi perkembangan karakter pada tahap berikutnya. Sekolah sebagai lembaga

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 2.

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015, hlm. 2.

pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membina dan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak.

Pendidikan karakter dan akhlak perlu diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.¹² Dalam konteks sekolah Islam terpadu, pembinaan akhlak Islami menjadi salah satu tujuan utama Pendidikan.

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.¹³

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah berlangsung sejak masa penjajahan. Pada awal abad ke-20, tepatnya sekitar tahun 1901, pemerintah kolonial Belanda mulai memperkenalkan sistem pendidikan modern melalui berbagai lembaga sekolah. Pendidikan pada masa tersebut pada awalnya

¹² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 2.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

hanya diperuntukkan bagi kalangan tertentu, terutama anak-anak dari keluarga bangsawan atau pegawai pemerintah kolonial. Namun seiring berjalannya waktu, akses pendidikan mulai diperluas sehingga masyarakat pribumi juga mulai mendapatkan kesempatan untuk bersekolah.¹⁴

Selain Belanda, Jepang juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia ketika menduduki wilayah Indonesia pada tahun 1942–1945. Pada masa pendudukan Jepang, sistem pendidikan mengalami beberapa perubahan, seperti penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan penekanan pada pendidikan yang bersifat kedisiplinan serta semangat kebangsaan. Meskipun tujuan utama pendidikan pada masa itu lebih bersifat kepentingan politik penjajah, keberadaan lembaga pendidikan tetap memberikan kontribusi terhadap perkembangan sistem pendidikan di Indonesia.¹⁵

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah mulai mengembangkan sistem pendidikan nasional yang lebih terarah. Sistem pendidikan di Indonesia kemudian disusun dalam beberapa jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, pendidikan menengah meliputi sekolah menengah atas atau kejuruan, sedangkan pendidikan tinggi mencakup perguruan tinggi, institut, maupun universitas. Pembagian jenjang

¹⁴ S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 25.

¹⁵ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 48.

pendidikan ini bertujuan untuk memberikan tahapan pembelajaran yang sistematis bagi peserta didik.¹⁶

Dalam perkembangannya, sistem pendidikan di Indonesia juga mengalami berbagai perubahan kurikulum. Sejak tahun 1947 hingga tahun 2022, pemerintah telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada masa Orde Lama terjadi tiga kali perubahan kurikulum, kemudian pada masa Orde Baru terjadi empat kali perubahan kurikulum, dan pada masa Reformasi juga terjadi empat kali perubahan kurikulum. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang dan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁷

Selain pendidikan umum, pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Islam telah berkembang sejak masuknya agama Islam ke Nusantara melalui berbagai lembaga pendidikan seperti pesantren, surau, dan madrasah. Pendidikan Islam pada awalnya berkembang secara nonformal melalui pengajian dan pendidikan di pesantren, kemudian berkembang menjadi pendidikan formal melalui lembaga madrasah dan perguruan tinggi Islam. Hingga saat ini pendidikan Islam masih menjadi bagian penting dalam

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 75.

¹⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum dalam Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 32.

sistem pendidikan nasional karena mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia merupakan proses yang terus berkembang dari masa ke masa. Sejak kemerdekaan Indonesia hingga saat ini, sistem pendidikan telah mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan kurikulum yang telah terjadi sebanyak sebelas kali sejak tahun 1947 hingga 2022. Perubahan tersebut menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.¹⁹

a. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia Pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan peserta didik. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan perangkat digital seperti komputer, internet, dan telepon pintar.

¹⁸ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 103.

¹⁹ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 67.

Melalui teknologi tersebut, peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dan sumber belajar yang sebelumnya sulit untuk diperoleh.²⁰ Pada era digital saat ini, sebagian besar peserta didik sudah terbiasa menggunakan berbagai perangkat teknologi seperti smartphone, laptop, dan tablet. Perangkat tersebut digunakan tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mencari informasi, menonton video pembelajaran, membaca buku digital, serta mengerjakan tugas sekolah. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, proses belajar menjadi lebih mudah dan lebih menarik bagi peserta didik karena mereka dapat mempelajari berbagai materi melalui berbagai media digital.²¹

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memengaruhi cara peserta didik berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang lain melalui berbagai aplikasi pesan instan dan media sosial. Hal ini membuat proses komunikasi menjadi lebih cepat dan praktis. Namun demikian, penggunaan teknologi tersebut juga perlu diawasi agar peserta didik dapat memanfaatkannya secara bijak dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku dan akhlak mereka.²²

²⁰ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 15.

²¹ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 23.

²² Yuhafizar, *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 41.

Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, serta platform pembelajaran daring untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, peserta didik dapat belajar secara lebih aktif, kreatif, dan mandiri.²³

Dengan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada peserta didik di era digital memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Namun, penggunaan teknologi tersebut perlu disertai dengan bimbingan dari guru dan orang tua agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara positif serta tetap memiliki sikap dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi digital telah menjadi sarana baru dalam proses pembelajaran, penyampaian informasi, serta interaksi sosial peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.²⁴ Seiring berkembangnya teknologi digital, penggunaan internet dan media sosial semakin meningkat, termasuk di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang memungkinkan mereka mengakses berbagai informasi secara cepat, praktis, dan tanpa batasan ruang serta waktu. Keberadaan gawai

²³ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 67.

²⁴ Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 1.

seperti telepon pintar dan tablet menjadikan anak mudah terhubung dengan berbagai platform digital, khususnya media sosial.

Kondisi ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan, gaya hidup, serta karakter anak sejak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan media sosial pada anak sekolah dasar menjadi fenomena sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama orang tua dan lembaga Pendidikan.²⁵ salah satu media sosial yang saat ini sangat populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan usia, termasuk anak-anak, adalah aplikasi Tiktok.

2. Aplikasi TikTok

a. Pengertian Aplikasi Tiktok

TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, menonton, dan membagikan video dengan durasi singkat yang dilengkapi dengan musik, efek visual, filter, serta berbagai fitur interaktif lainnya.

Aplikasi ini dikembangkan oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok dan mulai populer secara global karena kemudahan penggunaan, tampilan antarmuka yang sederhana, serta kemampuannya menampilkan konten yang sesuai dengan minat pengguna melalui sistem algoritma.²⁶ Sistem algoritma pada Tik Tok bekerja dengan

²⁵Rulli Nasrullah, "Media Sosial dan Perkembangan Anak di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 24, No. 3 (2019): 321–332.

²⁶ Nurhayati, L., & Sari, M., "Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Digital di Era Society 5.0," *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2022): 45

merekomendasikan konten aktivitas pengguna, seperti video yang sering ditonton, atau dibagikan. Hal ini menyebabkan pengguna, termasuk peserta didik, cenderung terus terpapar konten yang sejenis berdasarkan disukai secara berulang. Kondisi tersebut menjadikan TikTok sebagai media yang memiliki daya tarik tinggi dan berpotensi memengaruhi pola pikir, kebiasaan, serta perilaku penggunanya.²⁷

Pada konteks pendidikan, TikTok termasuk ke dalam kategori media sosial digital yang banyak diakses oleh anak-anak usia sekolah dasar. Kemudahan akses melalui perangkat gawai, tampilan visual yang menarik, serta konten audio-visual yang singkat dan variatif menjadikan TikTok cepat menarik perhatian peserta didik. Beberapa konten TikTok bahkan bersifat edukatif dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif apabila digunakan secara bijak dan terarah. Secara teoretis, TikTok dapat dipahami sebagai bagian dari media sosial.

Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial merupakan sekumpulan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna (*user generated content*) melalui teknologi Web 2.0.²⁸ Dalam konteks ini, TikTok berfungsi sebagai wadah digital yang memberi kesempatan kepada pengguna, termasuk peserta didik, untuk menjadi produsen sekaligus

²⁷ Nurhayati, L., & Sari, M., Ibid.45

²⁸ Andreas M. Kaplan & Michael Haenlein, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," *Business Horizons*, Vol. 53 No. 1, 2010.

konsumen informasi dalam bentuk video pendek. Selain itu, penggunaan TikTok juga dapat dijelaskan melalui teori.

Teori ini menyatakan bahwa individu menggunakan media tertentu untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial, seperti kebutuhan hiburan, informasi, interaksi sosial, serta pembentukan identitas diri.²⁹ Peserta didik memilih TikTok karena platform ini mampu memberikan hiburan, rasa senang, serta kemudahan memperoleh informasi dalam waktu singkat melalui konten audio-visual yang menarik.

Dari sudut pandang teknologi komunikasi digital, sistem algoritma yang dimiliki TikTok merupakan bentuk personalisasi konten. Algoritma bekerja dengan menganalisis jejak digital pengguna, seperti riwayat tontonan, durasi menonton, tanda suka, komentar, dan aktivitas berbagi, untuk menyajikan konten yang dianggap paling relevan dengan minat pengguna.³⁰ Personalisasi semacam ini berpotensi memperkuat kebiasaan penggunaan karena pengguna cenderung terus menerima konten yang sesuai dengan preferensinya. Lebih lanjut, pengaruh TikTok terhadap perilaku peserta didik dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial.

Menurut Albert Bandura, individu dapat mempelajari sikap, nilai, dan perilaku melalui proses pengamatan terhadap model yang dilihat di

²⁹Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch, "Uses and Gratifications Research," *The Public Opinion Quarterly*, Vol. 37 No. 4, 1973.

³⁰Eli Pariser, *The Filter Bubble: What the Internet Is Hiding from You*, New York: Penguin Press, 2011

lingkungan sekitarnya, termasuk melalui media.³¹ Dalam konteks TikTok, kreator konten berperan sebagai model perilaku yang diamati oleh peserta didik. Konten yang sering muncul dan ditonton berulang kali berpotensi membentuk cara berpikir, kebiasaan, serta akhlak peserta didik, baik dalam bentuk perilaku positif maupun negatif. Berdasarkan landasan teori tersebut, TikTok tidak hanya dipahami sebagai aplikasi hiburan, tetapi juga sebagai media sosial yang memiliki fungsi komunikasi, edukasi, dan sosialisasi. Oleh karena itu, penggunaan TikTok oleh peserta didik perlu mendapat pendampingan dan pengawasan agar konten yang dikonsumsi dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan, sikap, serta pembentukan akhlak.

Secara praktis, TikTok memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu video berdurasi pendek, fitur For You Page (FYP), like, komentar, share, live streaming, serta penggunaan musik dan efek visual. Karakteristik tersebut menjadikan TikTok sebagai media yang bersifat cepat, ringkas, dan menarik secara visual. Dalam konteks pendidikan dasar, bentuk penyajian materi yang singkat dan visual dapat membantu peserta didik memahami informasi secara lebih mudah, terutama untuk materi yang bersifat demonstratif, seperti praktik ibadah, eksperimen sederhana, maupun pengenalan konsep melalui animasi.³²

³¹ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1977.

³² Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: Yrama Widya.

Dari sisi fungsi, TikTok tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran digital. Melalui konten edukatif yang dikemas secara kreatif, guru dapat menggunakan TikTok sebagai sarana penyampaian materi, penguatan konsep, serta media refleksi belajar.

Pemanfaatan TikTok sebagai media belajar sejalan dengan pandangan pembelajaran berbasis media digital yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, visualisasi materi, serta kemudahan akses informasi.³³ Selain itu, materi tentang TikTok dalam dunia pendidikan juga berkaitan dengan penguatan literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dari media digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Menurut UNESCO, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu berpartisipasi secara aman dan produktif di ruang digital.³⁴ Oleh karena itu, penggunaan TikTok oleh peserta didik perlu diiringi dengan pembinaan literasi digital agar mereka mampu memilah konten yang bermanfaat, menghindari konten negatif, serta berperilaku santun dalam berinteraksi di media sosial. dari perspektif pembentukan sikap dan akhlak, materi tentang TikTok juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial.

³³ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.

³⁴ Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Menurut Albert Bandura, perilaku individu terbentuk melalui proses mengamati, meniru, dan menginternalisasi perilaku model yang dianggap menarik atau berpengaruh.³⁵ Dalam penggunaan TikTok, kreator konten yang sering muncul di layar peserta didik berpotensi menjadi model perilaku. Oleh sebab itu, jenis konten yang dikonsumsi sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan, cara berbicara, sikap sosial, serta nilai-nilai moral peserta didik.

b. Karakteristik Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:

- 1) Konten video pendek yang bersifat cepat, menarik, dan mudah dikonsumsi.
- 2) Algoritma personalisasi, yaitu sistem yang menampilkan konten sesuai dengan minat dan kebiasaan pengguna.
- 3) Fitur interaktif, seperti komentar, tanda suka (*like*), dan berbagi (*share*).
- 4) Aksesibilitas tinggi, dapat digunakan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat gawai.
- 5) Variasi konten, meliputi hiburan, edukasi, gaya hidup, keagamaan, hingga tren populer.³⁶

³⁵ UNESCO. (2018). *Digital Literacy in Education*. Paris: UNESCO Publishing

³⁶ Kurniawan, D., & Prasetyo, B., "Karakteristik Media Sosial TikTok dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Pengguna," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2021): 112

c. Intensitas Penggunaan TikTok

Intensitas penggunaan TikTok merujuk pada seberapa sering dan seberapa lama peserta didik menggunakan aplikasi tersebut. Intensitas ini dapat dilihat dari:

1. Frekuensi penggunaan, yaitu seberapa sering peserta didik mengakses TikTok dalam sehari atau seminggu.
2. Durasi penggunaan, yaitu lamanya waktu yang dihabiskan untuk menggunakan TikTok.
3. Jenis aktivitas, seperti hanya menonton konten atau juga membuat dan membagikan video.

Semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, semakin besar pula peluang aplikasi tersebut memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Intensitas penggunaan TikTok merupakan tingkat penggunaan aplikasi TikTok oleh peserta didik yang dilihat dari frekuensi, durasi, dan keterlibatan dalam mengakses konten. Intensitas ini menunjukkan seberapa sering dan seberapa lama peserta didik berinteraksi dengan media sosial dalam kehidupan sehari-hari³⁷

Frekuensi penggunaan merujuk pada jumlah akses terhadap aplikasi TikTok dalam satu hari. Sementara itu, durasi penggunaan menunjukkan lamanya waktu yang dihabiskan dalam menggunakan TikTok, baik dalam sekali penggunaan maupun akumulasi harian.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Semakin tinggi frekuensi dan durasi penggunaan, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan TikTok.³⁸

Berdasarkan data survei penggunaan internet di Indonesia, anak-anak dan remaja menghabiskan waktu rata-rata 3–5 jam per hari dalam menggunakan internet, termasuk media sosial.³⁹Selain itu, laporan digital menunjukkan bahwa rata-rata waktu penggunaan media sosial di Indonesia mencapai sekitar 2 jam 30 menit hingga 3 jam per hari.⁴⁰ Secara khusus, penggunaan aplikasi TikTok pada anak usia sekolah dasar menunjukkan durasi yang cukup tinggi, yaitu berkisar antara 1–3 jam per hari, tergantung pada tingkat ketertarikan dan akses terhadap perangkat digital. Bahkan dalam beberapa kasus, penggunaan dapat melebihi 4 jam per hari apabila tidak terdapat pengawasan dari orang tua.⁴¹

Berdasarkan kategori intensitas, penggunaan TikTok dapat dibedakan menjadi tiga tingkat, yaitu:

1. **Intensitas rendah**, yaitu penggunaan kurang dari 1 jam per hari
2. **Intensitas sedang**, yaitu penggunaan antara 1–3 jam per hari
3. **Intensitas tinggi**, yaitu penggunaan lebih dari 3 jam per hari

³⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015)

³⁹ APJII, *Laporan Survei Internet Indonesia 2022–2023*.

⁴⁰ We Are Social, *Digital 2023: Indonesia*.

⁴¹ Hidayah, S., *Pengaruh Media Digital terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*.

Kategori ini digunakan untuk memudahkan dalam mengukur tingkat penggunaan TikTok oleh peserta didik dalam penelitian.⁴² Tingginya intensitas penggunaan TikTok dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat pribadi, rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, serta kemudahan akses terhadap internet dan perangkat digital. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru juga menjadi faktor yang menyebabkan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial pada peserta didik.⁴³

Intensitas penggunaan TikTok yang tinggi tanpa pengawasan dapat berdampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya waktu untuk kegiatan akademik, serta perubahan perilaku yang kurang sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai agama. Sebaliknya, jika digunakan secara bijak dan terkontrol, TikTok dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kreativitas, menambah wawasan, dan menjadi media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.⁴⁴

3. Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah yang tampak secara fisik, tetapi juga mencakup sikap batin, niat, dan nilai-

⁴²Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

⁴³Santrock, J.W., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).

⁴⁴Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017).

nilai moral yang menjadi dasar seseorang dalam bertindak. Oleh karena itu, akhlak merupakan cerminan kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*), serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim.⁴⁵

Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan dasar, pembinaan akhlak menjadi sangat penting karena peserta didik berada pada fase awal pembentukan karakter. Akhlak yang baik sejak dini akan menjadi fondasi utama bagi perkembangan kepribadian peserta didik pada tahap selanjutnya, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun akademik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus ditanamkan secara konsisten melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah. Secara terminologis, akhlak dapat dipahami sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa melalui pertimbangan yang panjang.

⁴⁵ Abuddin Nata, *ibid.* hlm. 5

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang darinya lahir perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁴⁶ Dengan demikian, akhlak bukan sekadar tindakan sesaat, melainkan kebiasaan yang telah menyatu dalam diri seseorang. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibn Miskawayh menjelaskan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa yang menimbulkan perbuatan tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan terlebih dahulu.⁴⁷ Apabila kondisi jiwa tersebut melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut sebagai akhlak terpuji, sedangkan apabila melahirkan perbuatan yang buruk, maka disebut sebagai akhlak tercela.

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Dalam Islam, akhlak menjadi dasar dalam membangun hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak peserta didik harus dilakukan sejak usia dini agar terbentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁶ Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

⁴⁷ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya akhlak yang baik sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam, ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan teladan utama dalam akhlak yang mulia. Oleh karena itu, peserta didik sebagai generasi penerus diharapkan meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap, bertutur kata, maupun dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam konteks pendidikan dasar, materi akhlak tidak hanya diberikan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah dan kebiasaan sehari-hari. Pembiasaan seperti berkata jujur, bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama merupakan bagian penting dari proses internalisasi nilai akhlak. Proses ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai-nilai moral harus ditanamkan melalui pengalaman nyata dan keteladanan langsung.⁴⁹ Selain itu, pembinaan akhlak peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan media yang mereka konsumsi. Berdasarkan teori

⁴⁸ Al-Qur'an, Surah **Al-Qalam** ayat 4.

⁴⁹ Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

pembelajaran sosial, peserta didik belajar nilai dan perilaku melalui proses meniru model yang sering mereka lihat.

Menurut Albert Bandura, proses belajar terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi yang menyertainya.⁵⁰ Oleh karena itu, figur guru, teman sebaya, orang tua, serta tokoh yang muncul di media digital berperan sebagai model yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

b. Akhlak dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif atau intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk akhlak mulia (akhlakul karimah). Pendidikan Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan harus sejalan dengan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan.⁵¹

Pendidikan akhlak diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta ketaatan kepada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

⁵⁰ Nata, A. (2014). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 28

Sekolah Islam terpadu memiliki peran strategis dalam membina akhlak peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan yang terintegrasi. Pembinaan akhlak dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan perilaku Islami, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan tenaga pendidik, serta penciptaan budaya sekolah yang Islami. Lingkungan sekolah yang kondusif dan bernuansa religius diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Sebagaimana telah diuraikan pada paragraf di atas, bahwa pendidikan Islam menempatkan pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan, maka landasan tersebut memiliki dasar yang sangat kuat dalam hadis Rasulullah SAW. Rasulullah SAW menegaskan bahwa misi utama diutusnya beliau adalah untuk membangun dan menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh proses pendidikan, termasuk pembinaan peserta didik di sekolah Islam terpadu melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang Islami, sejatinya merupakan bagian dari realisasi tujuan kerasulan, yaitu membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berperilaku baik, dan berakhlak mulia.

c. Aspek-Aspek Akhlak Peserta Didik

Dalam penelitian ini, akhlak peserta didik dibatasi pada akhlak di lingkungan sekolah yang meliputi beberapa aspek dan indikator sebagai berikut:

1. Sopan santun

- a) Mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman.
- b) Berbicara dengan bahasa yang sopan.
- c) Menghormati guru dan teman.

2. Kedisiplinan

- a) Datang ke sekolah tepat waktu.
- b) Mematuhi tata tertib sekolah.
- c) Mengikuti pembelajaran dengan tertib.

3. Tanggung jawab

- a) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- c) Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

4. Perilaku religius

- a) Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- b) Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama.
- c) Bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan.
- d) Menghormati dan menghargai sesama.⁵²

B. Hubungan Penggunaan TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik

Penggunaan aplikasi TikTok sebagai bagian dari media sosial digital memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku dan akhlak peserta didik. Hal ini sejalan dengan kerangka berpikir penelitian yang menunjukkan adanya

⁵² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 61

hubungan antara intensitas penggunaan TikTok (frekuensi, durasi, dan jenis konten) sebagai variabel independen (X) dengan akhlak peserta didik (sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku religius) sebagai variabel dependen (Y). Dalam perspektif teori pembelajaran sosial, perilaku individu terbentuk melalui proses meniru (*imitasi*) terhadap model yang diamati. Peserta didik yang sering mengakses TikTok cenderung meniru perilaku, bahasa, dan gaya yang ditampilkan oleh kreator konten. Oleh karena itu, jenis konten yang dikonsumsi sangat menentukan arah pembentukan akhlak peserta didik.⁵³

Selain itu, intensitas penggunaan TikTok juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Semakin sering dan semakin lama peserta didik menggunakan TikTok, maka semakin besar peluang mereka terpapar berbagai konten yang dapat memengaruhi pola pikir dan sikap mereka. Intensitas penggunaan yang tinggi tanpa pengawasan dapat menyebabkan peserta didik kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, serta menurunnya sikap sopan santun dalam berinteraksi.⁵⁴

Namun demikian, penggunaan TikTok tidak selalu berdampak negatif. Jika dimanfaatkan secara bijak, TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Konten edukatif, keagamaan, dan motivasi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, kreativitas, serta memperkuat nilai-nilai akhlak yang baik.⁵⁵

⁵³ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1977).

⁵⁴ Rulli Nasrullah, "Media Sosial dan Perkembangan Anak di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

⁵⁵ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media sosial seperti TikTok harus diarahkan agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat penting dalam memberikan pengawasan, bimbingan, serta pembinaan agar peserta didik mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.⁵⁶ Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan akhlak peserta didik. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada intensitas penggunaan, jenis konten yang diakses, serta adanya pengawasan dan bimbingan dari lingkungan sekitar.

1. Jenis Konten Media Sosial (TikTok) Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Peserta Didik

Jenis konten yang dikonsumsi oleh peserta didik dalam media sosial, khususnya TikTok, merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pembentukan akhlak. Dalam kerangka berpikir penelitian, jenis konten termasuk dalam indikator variabel X (penggunaan TikTok) yang memiliki pengaruh langsung terhadap variabel Y (akhlak peserta didik).¹ Secara umum, konten media sosial dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu konten positif dan konten negatif. Konten positif adalah konten yang mengandung nilai edukatif, moral, dan religius, seperti video pembelajaran, motivasi, dakwah, serta konten yang mendorong perilaku baik. Konten jenis ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan

⁵⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).

pengetahuan, membentuk sikap disiplin, serta memperkuat nilai-nilai akhlak yang baik.⁵⁷

Sebaliknya, konten negatif adalah konten yang tidak sesuai dengan usia dan nilai-nilai pendidikan, seperti konten kekerasan, penggunaan bahasa yang tidak sopan, perilaku menyimpang, serta gaya hidup yang bertentangan dengan norma sosial dan agama. Paparan terhadap konten negatif ini dapat menyebabkan peserta didik meniru perilaku yang kurang baik, seperti berbicara tidak sopan, kurang menghormati guru, serta menurunnya kedisiplinan dan tanggung jawab.⁵⁸

Selain jenis konten, daya tarik visual dan algoritma TikTok juga berperan dalam menentukan konten yang sering muncul pada pengguna. Algoritma TikTok cenderung menampilkan konten yang sering ditonton atau disukai oleh pengguna, sehingga peserta didik berpotensi terus-menerus terpapar pada jenis konten tertentu. Hal ini dapat memperkuat pengaruh konten tersebut terhadap pola pikir dan perilaku mereka.⁵⁹ Dalam perspektif pendidikan Islam, pemilihan konten yang baik merupakan bagian dari upaya menjaga akhlak. Peserta didik perlu dibimbing untuk mampu memilah konten yang bermanfaat dan menghindari konten yang dapat merusak moral. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁵⁸ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁵⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

penting dalam memberikan arahan serta pengawasan terhadap jenis konten yang dikonsumsi oleh peserta didik.⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis konten media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Konten positif dapat memperkuat karakter yang baik, sedangkan konten negatif berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk mengakses konten secara selektif dan bijak.

C. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian relevan bertujuan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan penulis dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus memperkuat urgensi dan kebaruan penelitian.

1. Penelitian oleh Rahmawati, Penelitian berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar”* yang diterbitkan oleh *Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta* menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sopan santun siswa sekolah dasar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi cenderung mengalami perubahan dalam cara berkomunikasi, seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan, meniru gaya bahasa dari media sosial, serta berkurangnya sikap hormat kepada guru maupun teman sebaya.

⁶⁰Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).

Selain itu, konten yang dikonsumsi siswa melalui media sosial juga memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari orang tua dan guru dalam penggunaan media sosial oleh peserta didik agar dampak negatifnya dapat diminimalkan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena membuktikan bahwa media sosial dapat memengaruhi aspek akhlak peserta didik, khususnya dalam hal sopan santun. Sopan santun merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan akhlak siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bahwa penggunaan media sosial, termasuk aplikasi seperti TikTok, berpotensi memengaruhi perilaku dan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian oleh Pratama, R. & Lestari. Penelitian berjudul *“Pengaruh Media Digital terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”* bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media digital terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹ Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada peserta didik sekolah dasar, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media digital dan pembentukan karakter siswa.

⁶¹Pratama, R., & Lestari, D., *Pengaruh Media Digital terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Siswa yang menggunakan media digital secara berlebihan tanpa pengawasan orang tua dan guru cenderung mengalami penurunan kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas sekolah, serta berkurangnya sikap sopan santun dalam berkomunikasi. Selain itu, paparan konten yang tidak sesuai usia turut memengaruhi pola pikir, cara berbicara, dan perilaku siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa media digital dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara bijak, seperti meningkatkan pengetahuan, kreativitas, serta membantu proses pembelajaran melalui konten edukatif.

Abstrak Penelitian ini mengkaji pengaruh media digital terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. Dengan menggunakan metode survei kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa, baik secara negatif maupun positif. Dampak negatif muncul akibat penggunaan berlebihan tanpa pengawasan, sedangkan dampak positif diperoleh dari pemanfaatan media digital secara bijak dan terarah. dengan penelitian yang dilakukan penulis karena menegaskan bahwa media digital, termasuk aplikasi seperti TikTok, merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua, guru, dan lingkungan sekolah dalam memberikan pengawasan dan bimbingan agar penggunaan media digital memberikan dampak positif.

3. Penelitian oleh Hidayah, Penelitian berjudul “*Pengaruh Media Digital terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*” bertujuan untuk menganalisis fungsi dan pengaruh media digital dalam proses pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar.⁶² Penelitian ini berfokus pada bagaimana media digital berperan sebagai faktor eksternal dalam membentuk karakter siswa. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi dan sumber informasi yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami secara mendalam perilaku peserta didik dalam penggunaan media digital serta dampaknya terhadap pembentukan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki dua sisi pengaruh, yaitu positif dan negatif. Dampak positif terlihat dari kemudahan akses informasi, peningkatan kreativitas, serta dukungan terhadap proses pembelajaran apabila digunakan secara bijak dan dengan bimbingan. Sebaliknya, dampak negatif muncul apabila penggunaan media digital tidak disertai pengawasan, seperti menurunnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, serta perubahan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai moral dan etika. Selain itu, peserta didik sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan karakter cenderung mudah terpengaruh oleh konten digital, terutama konten yang tidak sesuai dengan usia

⁶² Hidayah, S., *Pengaruh Media Digital terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*.

mereka.

penelitian ini mengkaji peran media digital dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh yang signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan karakter siswa. Pengaruh positif muncul melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi, sedangkan pengaruh negatif terjadi akibat kurangnya pengawasan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dan guru dalam membimbing penggunaan media digital agar mendukung pembentukan karakter yang baik.

4. Penelitian oleh Sari, N. & Wahyuni. Judul: *“Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik di Sekolah Islam”* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap pembentukan dan perkembangan akhlak peserta didik di sekolah Islam. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁶³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peserta didik serta lingkungan sekolah untuk memahami secara mendalam pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik. Dampak tersebut terlihat pada

⁶³ *Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik di Sekolah Islam.*

menurunnya kedisiplinan, seperti keterlambatan dalam mengumpulkan tugas dan kurangnya fokus saat belajar, serta berkurangnya tanggung jawab dan perilaku religius siswa. Selain itu, penggunaan media sosial juga memengaruhi cara berinteraksi peserta didik dengan guru dan teman sebaya, terutama dalam penggunaan bahasa dan sikap. Paparan konten yang kurang mendidik dapat menyebabkan menurunnya sopan santun dan rasa hormat terhadap guru.

Namun demikian, media sosial juga memberikan dampak positif apabila digunakan secara bijak, seperti menjadi sarana pembelajaran, akses informasi keagamaan, dan pengembangan diri peserta didik.

Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di sekolah Islam dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa, baik secara negatif maupun positif. Dampak negatif terjadi akibat penggunaan tanpa pengawasan, sedangkan dampak positif diperoleh dari pemanfaatan media sosial secara edukatif. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru, orang tua, dan sekolah dalam memberikan bimbingan serta pengawasan.

5. Penelitian oleh Kurniawan, Judul: *“Pengaruh Konten Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar”* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten media sosial terhadap pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana jenis dan intensitas konten yang dikonsumsi anak dapat memengaruhi

perilaku serta sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk memahami perilaku anak dalam mengakses media sosial serta dampak konten yang mereka konsumsi terhadap pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Anak usia sekolah dasar cenderung mudah meniru apa yang dilihat dan didengar dari media sosial. Konten positif seperti edukasi, motivasi belajar, nilai moral, dan keagamaan dapat membentuk karakter yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Sebaliknya, konten negatif seperti kekerasan, bahasa tidak sopan, dan perilaku yang bertentangan dengan norma dapat menimbulkan perilaku meniru yang negatif.

Selain itu, intensitas penggunaan media sosial juga memperkuat pengaruh tersebut, di mana semakin sering anak mengakses media sosial, semakin besar peluang mereka terpengaruh oleh konten yang dikonsumsi. Penelitian ini mengkaji pengaruh konten media sosial terhadap pembentukan karakter anak usia sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis dan intensitas konten media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan karakter anak. Konten positif memberikan dampak baik terhadap perkembangan karakter, sedangkan konten negatif berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua serta guru dalam penggunaan media

⁶⁴ *Pengaruh Konten Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.*

sosial.

penelitian penulis karena menegaskan bahwa konten media sosial merupakan faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan akhlak peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan aplikasi seperti TikTok juga dapat memengaruhi perilaku, sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah. Kajian ini memperkuat dasar teoritis penelitian tentang pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah, serta menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki relevansi dan urgensi untuk dilakukan.

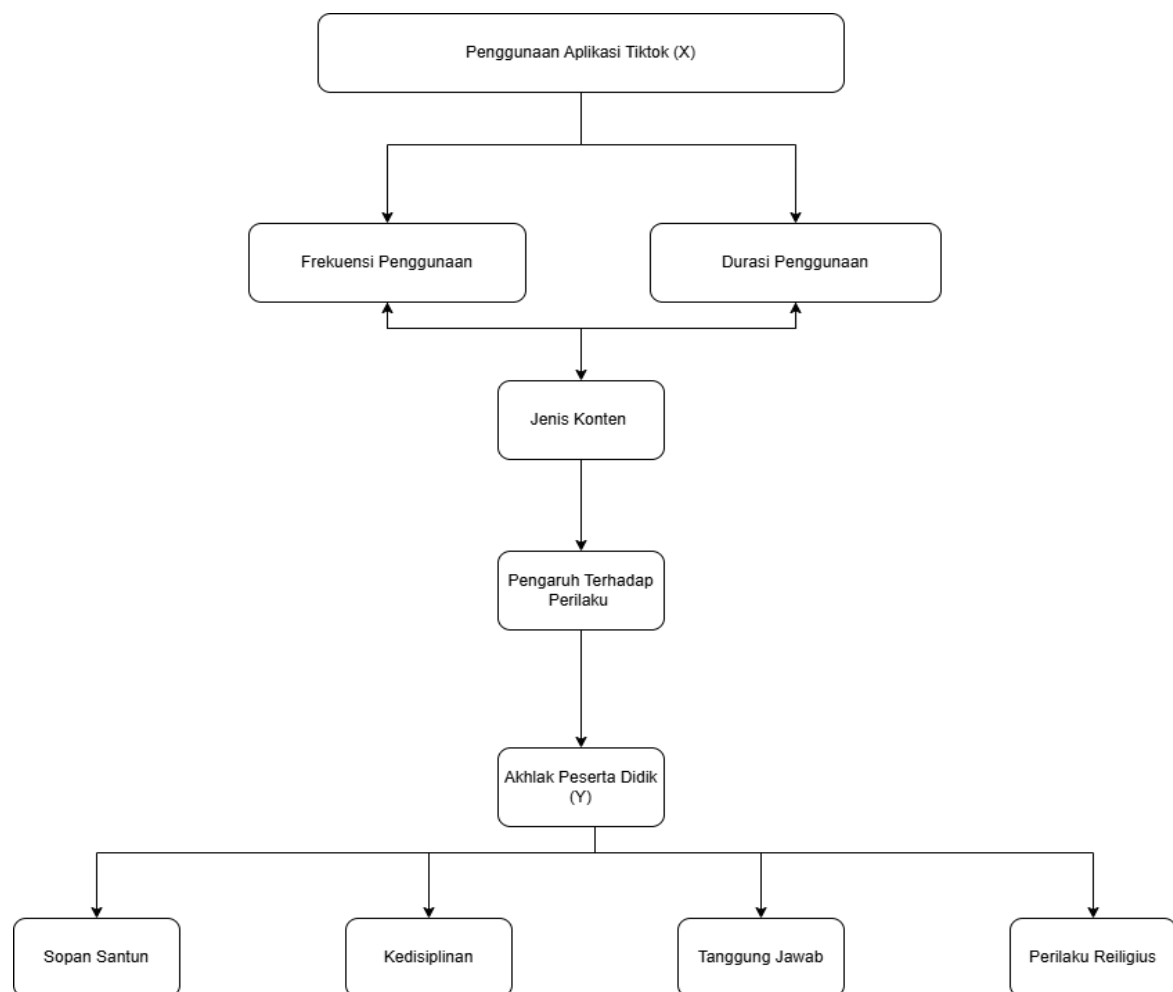
D. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur logis yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Penggunaan aplikasi TikTok oleh peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah ditandai oleh intensitas penggunaan yang meliputi frekuensi, durasi, dan jenis konten yang diakses. Intensitas penggunaan TikTok tersebut diduga dapat memengaruhi akhlak peserta didik di lingkungan sekolah.

Akhlak peserta didik dalam penelitian ini mencakup sikap sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku religius terhadap guru dan teman sebaya. Peserta didik yang sering terpapar konten TikTok yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam berpotensi meniru perilaku negatif, sehingga berdampak pada penurunan kualitas akhlak. Sebaliknya, penggunaan TikTok yang terkontrol dan berisi konten positif diharapkan tidak memberikan dampak negatif terhadap akhlak peserta didik. Dengan demikian, penggunaan aplikasi TikTok (variabel X)

diduga memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik (variabel Y). Skema Kerangka Pikir: Penggunaan Aplikasi TikTok (frekuensi, durasi, dan konten) → Akhlak Peserta Didik (sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, perilaku religius) dengan tebel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan secara empiris melalui penelitian. Berdasarkan landasan

teori, kajian penelitian relevan, dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a (Hipotesis Alternatif):

Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok dengan akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah.

2. H_0 (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran data secara objektif, sistematis, dan terstruktur dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya metode penelitian Eksperimen dan kelas kontrol yang di mana dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel secara empiris berdasarkan data yang diperoleh dari responden.⁶⁵

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Penelitian korelasional berfokus pada pengukuran variabel sebagaimana adanya di lapangan dan menganalisis keterkaitan antarvariabel tersebut secara statistik.⁶⁶

Penggunaan desain korelasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan aplikasi TikTok berpengaruh terhadap akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah, tanpa memanipulasi atau mengubah kondisi yang ada pada peserta didik.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.

⁶⁶ Sugiyono, *Ibid.* hlm. 14

Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel serta menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Rencana tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Ummatan Wahidah yang beralamat di Jl. Letjend. Suprpto No. 90, Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

b. Waktu Penelitian

penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dari bulan Januari sampai bulan Maret.

NO	Hari,tanggal	Kegiatan
1	6 mei 2026	Meminta izin dan memberikan surat izin penelitian di SDIT Ummatan Wahidah.
2	13 mei 2026	Penelitian pertama siswa diberikan <i>pretest</i> dikelas Kontrol dan Eksperimen.
3	20 mei 2026	Penelitian kedua menggunakan melakukan pembelajaran kls kontrol menggunakan metode ceramah, kls eksperimen menggunakan media (infocus).
4	23 mei 2026	Melaksanakan Postest

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah yang berjumlah 38 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah siswa kelas eksperimen adalah 20 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas kontrol adalah 18 siswa.⁶⁷ Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Ummatan Wahidah pada tahun ajaran 2025/2026.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau seluruh anggota populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 38 siswa.⁶⁸ Sampel tersebut terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 18 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 38 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), hlm. 173.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Ibid.* hlm. 173.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian dan memiliki variasi tertentu untuk diteliti serta dianalisis.⁶⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi TikTok (X). Penggunaan aplikasi TikTok diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

- a. Frekuensi penggunaan aplikasi TikTok
- b. Durasi penggunaan aplikasi TikTok
- c. Jenis konten yang diakses melalui aplikasi TikTok

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak peserta didik (Y). Akhlak peserta didik dibatasi pada perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, yang meliputi:

- a. Sikap sopan santun
- b. Kedisiplinan
- c. Tanggung jawab

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), hlm. 77.

E. Teknik Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁷⁰ Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat penggunaan aplikasi TikTok dan akhlak peserta didik.

A.Variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok

Tabel 3.1 KISI-KISI INSTRUMEN

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi indicator	Nomor butir	Jumlah butir	Keterangan
1	Intensitas penggunaan tiktok	Fekuensi Penggunaan TikTok	Frekuensi penggunaan	Tingkat keseringan peserta didik menggunakan aplikasi TikTok	1,2,3,4,5	5	positif
2	Intensitas penggunaan aplikasi tiktok	Kebiasaan waktu Penggunaan TikTok	Durasi penggunaan	Lamanya waktu yang dihabiskan peserta didik saat menggunakan TikTok	6,7,8,9,10	5	positif
3	Intensitas penggunaan tiktok	Intensitas akses harian tiktok	Jenis konten yang dilihat	Ragam konten yang sering ditonton peserta didik di TikTok	11,12,13,14,15	5	positif

⁷⁰ Sugiyono, Op.cit.hlm. 20.

4	Intensitas penggunaan aplikasi tiktok	Durasi Penggunaan TikTok	Interaksi di TikTok	Aktivitas peserta didik saat menggunakan TikTok seperti like, komentar, dan berbagi	16,17,18,19,20	5	positif
5	Intensitas penggunaan tiktok	Kontrol waktu Penggunaan TikTok	Dampak penggunaan tiktok	Pengaruh penggunaan TikTok terhadap kebiasaan peserta didik	21,22,23,24,25	5	positif

B. Variabel Y – Akhlak Peserta Didik

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi indikator	Nomor butir	Jumlah butir	Keterangan
1	Intensitas penggunaan tiktok	Akhlak peserta didik	Sopan santun	Sikap hormat dan penggunaan bahasa yang baik kepada guru dan teman	1,2,3,4,5	5	positif
2	Intensitas penggunaan tiktok	Akhlak peserta didik	Kedisiplinan	Kepatuhan peserta didik terhadap aturan dan tanggung jawab di sekolah	6,7,8,9,10	5	positif
3	Intensitas penggunaan tiktok	Akhlak Peserta Didik	Tanggung jawab	Kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kewajiban	11,12,13,14,15	5	positif
4	Intensitas penggunaan tiktok	Akhlak Peserta Didik	Perilaku religious	Sikap yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari	16,17,18,19,20	5	positif
5	Intensitas penggunaan tiktok	Akhlak Peserta Didik	Hubungan sosial	Kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara baik dengan orang lain	21,22,23,24,25	5	positif

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa data jumlah peserta didik, profil sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Tabel 3.2 KISI-KISI DOKUMENTASI

No	Aspek yang Didokumentasikan	Sumber Data	Tujuan	Keterangan
1	Profil sekolah	Dokumen sekolah	Mengetahui gambaran, umum sekolah	Mengetahui gambaran umum sekolah sebagai lokasi penelitian
2	Sejarah sekolah	Arsip sekolah	Mengetahui, latar belakang berdirinya sekolah	Mengetahui latar belakang berdirinya sekolah
3	Struktur organisasi sekolah	Dokumentsi administrasi	Mengetahui struktur kepemimpinan sekolah	Mengetahui struktur kepemimpinan dan pembagian tugas di sekolah
4	Data jumlah siswa	Data tata usaha	Mengetahui jumlah populasi penelitian	Mengetahui jumlah populasi penelitian
5	Data guru dan tenaga pendidik	Dokumen sekolah	Mengetahui jumlah tenaga pendidik	Mengetahui jumlah dan kondisi tenaga pendidi
6	Data sarana dan prasana	Arsip sekolah	Mengetahui fasilitas sekolah	Mengetahui fasilitas yang menunjang proses pembelajaran
7	Daftar hadir siswa	Administrasi kelas	Mengetahui kehadiran siswa	Mengetahui tingkat kehadiran dan kedisiplinan siswa

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁷¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan. Setiap pernyataan disertai dengan empat alternatif jawaban, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor penilaian untuk setiap alternatif jawaban disusun sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data

No	keterangan	Sekor
1	SS	4
2	S	3
3	TS	2
4	STS	1

G. Uji Konstruk , Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Konstruk

Validitas konstruk ini berkaitan dengan materi fabel dan diukur oleh peneliti dengan melibatkan ahli atau veriflier, yaitu pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Validator bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan

⁷¹ Sugiyono, *ibid.hlm.* 21

tanggapan terhadap instrumen yang telah disusun dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, validator tersebut adalah:

Table 3.4

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Rahardian Kurniawan, M.Pd.I	Validator

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variable penelitian, misalnya pada kuesioner. Suatu instrumen dari kuesioner dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan ketepatan dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula.⁷² suatu butir instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini, nilai r tabel sebesar 0,374, dengan jumlah responden 28 menyesuaikan data penelitian dan taraf signifikansi 5%.⁷³

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V A dan B SD IT RR Belita Muka. Kelas V A dan B dipilih sebagai kelas uji coba instrumen karena memiliki karakteristik yang setara dengan subjek penelitian, namun tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas butir soal sebelum

⁷² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 178.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi Revisi (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm. 183.

instrumen digunakan dalam penelitian. Adapun kelas V A sebagai kelas eksperimen dan Kelas V B sebagai Kelas Kontrol ditetapkan sebagai kelas penelitian di SD IT UMATAN WAHIDAH Dalam penelitian ini menggunakan 2 Variabel yaitu Variable X Penggunaan Aplikasi Tik- Tok dan Variable Y Akhlak Peserta Didik. Instrumen yang digunakan pada kelas merupakan angket yang telah melalui proses uji validitas dan dinyatakan layak.

Rumus validitas instrumen menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria Table Uji Validitas :

Tingkat Signifikansi	Uji	Nilai r Tabel
5% (0,05)	2 Arah (Two-Tailed)	0,374

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan skor total (Y).

X = Skor setiap butir soal .

Y = Skor total tiap butir soal.

N = Total siswa

Table 3.5**Hasil Uji Validitas Instrumen Variable X dan Y**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,736	0,374	Valid
X2	0,797	0,374	Valid
X3	0,478	0,374	Valid
X4	0,840	0,374	Valid
X5	0,827	0,374	Valid
X6	0,751	0,374	Valid
X7	0,683	0,374	Valid
X8	0,748	0,374	Valid
X9	0,842	0,374	Valid
X10	0,700	0,374	Valid
X11	0,726	0,374	Valid
X12	0,718	0,374	Valid
X13	0,745	0,374	Valid
X14	0,719	0,374	Valid
X15	0,766	0,374	Valid
X16	0,733	0,374	Valid
X17	0,693	0,374	Valid
X18	0,758	0,374	Valid
X19	0,834	0,374	Valid
X20	0,732	0,374	Valid
X21	0,626	0,374	Valid
X22	0,562	0,374	Valid
X23	0,526	0,374	Valid
X24	0,674	0,374	Valid
X25	0,470	0,374	Valid

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,453	0,374	Valid
Y2	0,604	0,374	Valid
Y3	0,641	0,374	Valid
Y4	0,662	0,374	Valid
Y5	0,325	0,374	Tidak Valid
Y6	0,409	0,374	Valid
Y7	0,594	0,374	Valid
Y8	0,594	0,374	Valid
Y9	0,557	0,374	Valid
Y10	0,535	0,374	Valid
Y11	0,690	0,374	Valid
Y12	0,589	0,374	Valid

Y13	0,590	0,374	Valid
Y14	0,510	0,374	Valid
Y15	0,568	0,374	Valid
Y16	0,592	0,374	Valid
Y17	0,536	0,374	Valid
Y18	0,392	0,374	Valid
Y19	0,423	0,374	Valid
Y20	0,433	0,374	Valid
Y21	0,562	0,374	Valid
Y22	0,609	0,374	Valid
Y23	0,703	0,374	Valid
Y24	0,762	0,374	Valid
Y25	0,592	0,374	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel X penggunaan Aplikasi Tik-Tok yang dilakukan terhadap 25 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 28 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,374 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel X, yaitu item X1 sampai X25, memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($r \text{ hitung} > 0,374$). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada instrumen variabel X dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

hasil uji validitas instrumen variabel Y yang dilakukan terhadap 25 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 28 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,374 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 24 butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($r \text{ hitung} > 0,374$), sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 1 butir pernyataan yaitu item Y5 yang memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel ($0,325 < 0,374$), sehingga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, instrumen variabel Y yang layak

digunakan dalam penelitian berjumlah 24 item pernyataan, sedangkan item Y5 tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3 . Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya stabil dan tidak berubah-ubah. Menurut Sugiyono Reliabilitas adalah suatu instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen terbukti valid. Jika suatu instrumen valid, maka belum tentu reliabel, tetapi jika instrumen reliabel, umumnya valid.⁷⁴

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Table interpretasi :

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Keterangan : r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

N = jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians tiap butir soal

⁷⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 184

$$\sigma_t^2 = \text{varians total tes}$$

berikut **ini** table hasil uji reliabilitas:

Table 3.6 Uji Reabilitas Variable X dan Y

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,959	25	Sangat Reliabel

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,913	24	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan N of Items Variable X 25 Soal dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,959. Karena nilai Cronbach Alpha $0,959 > 0,70$. lalu nilai Variable Y $0,913 > 0,70$. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item soal tersebut terbukti reliabel dan konsisten, serta dapat diterima sebagai instrumen yang sah untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan aplikasi TikTok dan tingkat akhlak peserta didik. Data dianalisis menggunakan nilai rata-rata (mean) dan persentase.

Rumus nilai rata-rata (mean):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah responden

Rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

2. Analisis Inferensial (Uji Hipotesis)

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis regresi linear sederhana.

Rumus regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (akhlak peserta didik)

X = Variabel bebas (penggunaan aplikasi TikTok)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Rumus untuk mencari nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b):

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Kriteria pengujian hipotesis:

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.⁷⁵

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien determinasi

Rumus koefisien determinasi:

A. Uji Hipotesis (uji t)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik, maka digunakan **uji t**.

⁷⁵ Imam Ghazali, Op.cit.hlm. 162

Rumus uji t sebagai berikut.:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampe

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V SD IT Ummatan Wahidah yang berjumlah 36 peserta didik. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas V A yang berjumlah 18 peserta didik dan kelas V B yang berjumlah 18 peserta didik. Dengan demikian, total sampel penelitian sebanyak 36 peserta didik. Fokus penelitian ini adalah menganalisis korelasi antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok sebagai variabel X dengan akhlak peserta didik sebagai variabel Y. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Table 4.1 Profil SDIT Ummatan Wahidah

No	Profil Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SDIT Ummatan Wahidah
2	Nama Kepala Sekolah	Alfera Zelviani, S.Pd.I
3	Status Sekolah	Aktif
4	NPSN	69892778
5	NSS	102260205006
6	Akreditasi	A
7	SK Pendirian / Tanggal	421.2/2192/DS/DISDIK/2012, 4 Juli 2013
8	SK Akreditasi / Tanggal	No. 00096/17/SD/2023, 10 Oktober 2023
9	Jumlah Rombel	12 Rombel
10	Alamat Sekolah	Jl. Letjend Suprpto No. 90 Kel. Talang Rimbo Baru
11	Kecamatan	Curup Tengah
12	Kabupaten	Rejang Lebong
13	Provinsi	Bengkulu
14	Email Sekolah	sditummatanw@gmail.com

B . Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

a. Analisis Statistik *Pretest – Posttest*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah sampel pada masing-masing kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebanyak 18 siswa. Pada variabel X pretest, nilai rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 73,56, sedangkan kelas eksperimen sebesar 73,61. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Setelah perlakuan, pada X posttest, rata-rata kelas kontrol meningkat menjadi 76,56, sedangkan kelas eksperimen meningkat lebih tinggi yaitu 86,56. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil yang lebih signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Pada variabel Y pretest, rata-rata kelas kontrol sebesar 75,06 dan kelas eksperimen sebesar 75,11, yang menunjukkan kondisi awal kedua kelas relatif seimbang. Kemudian pada Y posttest, rata-rata kelas kontrol meningkat menjadi 78,06, sedangkan kelas eksperimen mencapai 89,06. Dengan demikian, peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dilihat dari nilai standar deviasi, seluruh data berada pada rentang 2,879–3,381, yang menunjukkan bahwa penyebaran data relatif homogen dan tidak terlalu bervariasi.

Table 4.2

Statistik Descriptive						
Variabel	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X Pretest	Kontrol	20	73,56	3,365	68	79
X Pretest	Eksperimen	18	73,61	3,381	69	79
X Posttest	Kontrol	20	76,56	3,365	71	82
X Posttest	Eksperimen	18	86,56	3,312	82	92
Y Pretest	Kontrol	20	75,06	2,920	70	80
Y Pretest	Eksperimen	18	75,11	2,948	71	80
Y Posttest	Kontrol	20	78,06	2,920	73	83
Y Posttest	Eksperimen	18	89,06	2,879	85	94

C. Hasil Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Independent Sample T- test untuk mengetahui hubungan antara variabel X (intensitas penggunaan aplikasi TikTok) dengan variabel Y (akhlak peserta didik). Hasil uji hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 4.3.

Table 4.3
Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Data	Kelas	Sig.	Keterangan
Pretest	Kontrol	0,545	Normal
Pretest	Eksperimen	0,194	Normal
Posttest	Kontrol	0,545	Normal
Posttest	Eksperimen	0,290	Normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel pada masing-masing kelas kurang dari 50 ($n = 18$) dan ($n = 20$) Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,545, pretest kelas eksperimen sebesar 0,194, posttest kelas kontrol sebesar 0,545, dan posttest

kelas eksperimen sebesar 0,290. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Data	Kelas	Sig.	Keterangan
Pretest	Kontrol	0,200	Normal
Pretest	Eksperimen	0,200	Normal
Posttest	Kontrol	0,200	Normal
Posttest	Eksperimen	0,200	Normal

Sebagai pembandingan, hasil uji Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$) pada seluruh kelompok data. Oleh karena itu, hasil kedua uji tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik.

Table 4.5

Uji Homogenitas dan Uji Independent Sampel T-test

Variabel	Sig. Levene	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X Posttest	0,839	0,000	H ₀ ditolak
Y Posttest	0,846	0,000	H ₀ ditolak

Pada variabel **x_post**, nilai Levene's Test menunjukkan Sig. 0,839 $> 0,05$ yang berarti varians data kedua kelompok adalah homogen (Equal variances assumed). Hasil uji t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 $< 0,05$ dengan nilai $t = -8,987$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada hasil posttest variabel x.

Selanjutnya pada variabel **y_post**, nilai Levene's Test juga menunjukkan Sig. 0,846 $> 0,05$ yang berarti data homogen. Hasil uji t diperoleh nilai Sig. (2-tailed)

$0,000 < 0,05$ dengan nilai $t = -11,380$. Hal ini juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada hasil posttest variabel y . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata perbedaan yang bernilai negatif menunjukkan bahwa skor pada salah satu kelompok lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Pembahasan

1. Bagaimana intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada peserta didik kelas

V SD IT Ummatan Wahidah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) intensitas penggunaan aplikasi TikTok sebesar 86,56 yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu media digital yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tingginya skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa peserta didik tidak hanya mengenal TikTok sebagai aplikasi hiburan, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana memperoleh informasi, mengikuti perkembangan tren, berinteraksi dengan teman sebaya, serta menyalurkan kreativitas melalui berbagai fitur yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda pada era digital saat ini. Keberadaan teknologi yang semakin mudah diakses melalui

telepon pintar juga menjadi faktor yang mendukung tingginya penggunaan TikTok di kalangan peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu media yang cukup dominan dalam aktivitas digital peserta didik.⁷⁶

Tingginya intensitas penggunaan TikTok dapat dilihat dari frekuensi penggunaan yang dilakukan hampir setiap hari. Sebagian besar peserta didik mengaku membuka aplikasi TikTok lebih dari satu kali dalam sehari untuk melihat berbagai konten yang menarik perhatian mereka. Selain frekuensi penggunaan yang tinggi, durasi penggunaan juga menunjukkan bahwa peserta didik menghabiskan waktu yang cukup lama dalam mengakses aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok tidak lagi digunakan secara sesekali, tetapi telah menjadi bagian dari rutinitas harian peserta didik. Fenomena ini terjadi karena TikTok memiliki algoritma yang mampu menampilkan konten sesuai dengan minat pengguna sehingga mendorong pengguna untuk terus mengakses aplikasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Semakin sering peserta didik menggunakan TikTok, semakin besar pula peluang mereka untuk menerima berbagai informasi dan pengaruh yang berasal dari media tersebut. Oleh karena itu, frekuensi dan durasi penggunaan menjadi indikator penting dalam mengukur intensitas penggunaan TikTok oleh peserta didik.⁷⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch. Teori ini menjelaskan bahwa

⁷⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 11.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 147.

individu secara aktif memilih media yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan dan kepentingannya. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik menggunakan TikTok karena aplikasi tersebut mampu memberikan berbagai manfaat yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti hiburan, informasi, identitas diri, dan interaksi sosial. Video pendek yang disajikan TikTok mampu menarik perhatian pengguna karena mudah dipahami dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga dapat mengikuti berbagai tren yang sedang berkembang sehingga merasa menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu. Dengan demikian, tingginya intensitas penggunaan TikTok dapat dipahami sebagai bentuk upaya peserta didik dalam memenuhi berbagai kebutuhan psikologis dan sosial melalui media digital.⁷⁸

Selain teori *Uses and Gratifications*, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori media sosial yang dikemukakan oleh Rulli Nasrullah. Menurut Nasrullah, media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi informasi, menciptakan konten, dan membangun hubungan sosial secara virtual. TikTok sebagai salah satu bentuk media sosial modern memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan pengguna lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Melalui fitur komentar, pesan, berbagi video, serta siaran langsung, peserta didik dapat terlibat dalam berbagai bentuk komunikasi digital. Interaksi yang terjadi secara terus-menerus inilah yang kemudian menjadikan TikTok

⁷⁸ Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch, *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research* (California: Sage Publications, 1974), hlm. 21.

sebagai media yang memiliki daya tarik tinggi bagi peserta didik. Oleh karena itu, tingginya intensitas penggunaan TikTok tidak terlepas dari karakteristik media sosial yang interaktif dan partisipatif.⁷⁹

Tingginya intensitas penggunaan TikTok juga menunjukkan adanya perubahan pola aktivitas peserta didik pada era digital. Jika pada masa sebelumnya anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain secara langsung bersama teman sebaya di lingkungan sekitar, saat ini sebagian aktivitas tersebut mulai bergeser ke ruang digital. Perubahan ini merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Kehadiran internet dan telepon pintar memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai bentuk hiburan tanpa harus keluar dari rumah. Di satu sisi, kondisi ini memberikan manfaat berupa kemudahan memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Namun di sisi lain, perubahan pola aktivitas tersebut juga dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan waktu yang baik. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas sosial dalam kehidupan peserta didik.⁸⁰

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa TikTok merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh anak-anak dan remaja di Indonesia. Berbagai penelitian menemukan bahwa daya tarik utama TikTok terletak pada kemudahan penggunaan, variasi konten yang beragam, serta kemampuan aplikasi tersebut

⁷⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, hlm. 15.

⁸⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 98.

dalam memberikan rekomendasi video sesuai minat pengguna. Temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang tinggi umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan pertemanan, perkembangan teknologi, serta kebutuhan hiburan. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan tingginya intensitas penggunaan TikTok pada peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah memiliki kesesuaian dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya. Kesamaan hasil tersebut semakin memperkuat validitas temuan penelitian yang telah dilakukan.⁸¹

Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan teknologi digital pada dasarnya diperbolehkan selama digunakan untuk tujuan yang baik dan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Islam tidak melarang perkembangan teknologi, bahkan mendorong umatnya untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan demi kemaslahatan hidup. Akan tetapi, penggunaan teknologi harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai moral dan etika Islam. TikTok dapat menjadi sarana yang bermanfaat apabila digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dakwah, dan pengembangan kreativitas. Sebaliknya, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik, seperti berkurangnya waktu belajar, menurunnya kedisiplinan, dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dan guru dalam memberikan pendampingan terhadap penggunaan media sosial oleh peserta didik.⁸²

⁸¹ Siti Nurjanah dan Rina Fitriani, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Remaja," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, Vol. 5, No. 2 (2023), hlm. 87.

⁸² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 124.

Berdasarkan seluruh uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan TikTok pada peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah berada pada kategori tinggi. Tingginya penggunaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan hiburan, kebutuhan informasi, perkembangan teknologi digital, kemudahan akses internet, serta karakteristik TikTok yang interaktif dan menarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian penting dari kehidupan peserta didik sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penggunaan TikTok perlu diarahkan secara positif agar dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik.⁸³

2. Bagaimana tingkat akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah ?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata akhlak peserta didik sebesar 89,06 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah telah memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari sikap sopan santun kepada guru, penghormatan kepada orang tua, hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, serta kepatuhan terhadap berbagai peraturan yang berlaku di sekolah. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menerapkan berbagai nilai moral yang diajarkan baik di lingkungan keluarga

⁸³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 75.

maupun sekolah. Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dengan demikian, akhlak yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang diterapkan di SD IT Ummatan Wahidah.⁸⁴

Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan karena menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan akademik, tetapi juga berfungsi membentuk pribadi yang memiliki moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang baik. Peserta didik yang memiliki prestasi akademik tinggi belum tentu dapat dikatakan berhasil apabila tidak diimbangi dengan perilaku dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian yang menunjukkan kategori baik pada variabel akhlak memberikan gambaran bahwa proses pendidikan yang berlangsung telah mampu mendukung pembentukan kepribadian peserta didik secara positif. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik sejak usia dini.⁸⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir

⁸⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 76.

⁸⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

berbagai perbuatan secara mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang panjang. Menurut Al-Ghazali, seseorang yang memiliki akhlak baik akan secara spontan melakukan perbuatan baik karena perilaku tersebut telah menjadi bagian dari kepribadiannya. Akhlak yang baik tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, keteladanan, dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, tingginya tingkat akhlak peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka telah mendapatkan pembinaan yang cukup baik dari keluarga maupun sekolah. Proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadi faktor penting dalam membentuk karakter dan perilaku positif peserta didik.⁸⁶

Selain sejalan dengan teori Al-Ghazali, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pandangan Ahmad Tafsir yang menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam menunjukkan perilaku yang baik dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah. Sikap hormat kepada guru, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kemampuan menjaga hubungan baik dengan teman merupakan bentuk implementasi nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan

⁸⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 58.

Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku positif peserta didik.⁸⁷

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akhlak peserta didik yang baik tidak terlepas dari peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan teladan, pembiasaan, serta pengawasan terhadap perilaku anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama dan moral cenderung memiliki karakter yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam pembinaan akhlak. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik merupakan hasil kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah. Kedua lingkungan tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang memiliki perilaku terpuji dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pembinaan lebih lanjut terutama dalam aspek kedisiplinan, penggunaan bahasa yang santun, pengendalian emosi, dan pengelolaan penggunaan media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan memerlukan pendampingan secara terus-menerus. Perkembangan usia peserta didik yang masih berada pada tahap anak-anak menyebabkan mereka masih memerlukan arahan dan pengawasan dari orang

⁸⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, hlm. 84.

⁸⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 35.

dewasa. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu terus memberikan pembinaan secara konsisten agar perilaku positif yang telah dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu peserta didik mempertahankan serta meningkatkan kualitas akhlak mereka.⁸⁹

Dalam konteks perkembangan teknologi digital saat ini, pembentukan akhlak menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengaruh dari lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga dari berbagai informasi yang mereka akses melalui internet dan media sosial. Kehadiran media sosial memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, namun juga berpotensi memberikan pengaruh negatif apabila tidak digunakan secara bijaksana. Oleh karena itu, pendidikan akhlak pada era digital perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Guru dan orang tua harus memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya memilih informasi yang baik serta menghindari konten yang bertentangan dengan nilai agama dan norma sosial. Dengan demikian, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara positif tanpa mengabaikan nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan.⁹⁰

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman

⁸⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 131.

⁹⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter dalam Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 119.

sebaya, dan media yang dikonsumsi setiap hari. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pembiasaan nilai-nilai moral yang dilakukan secara konsisten akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat akhlak yang baik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan agama masih memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, seluruh pihak perlu bekerja sama untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.⁹¹

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah ?

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata intensitas penggunaan aplikasi TikTok oleh peserta didik sebesar 86,56 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan rata-rata akhlak peserta didik sebesar 89,06 yang berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai yang relatif tinggi sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik. Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan memastikan bahwa

⁹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 92.

hubungan yang terjadi antara kedua variabel tidak terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas agar hasil penelitian yang diperoleh memenuhi syarat penggunaan statistik parametrik.⁹²

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,545, pretest kelas eksperimen sebesar 0,194, posttest kelas kontrol sebesar 0,545, dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,290. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Normalitas data merupakan salah satu syarat penting dalam analisis statistik parametrik karena menunjukkan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka hasil pengujian hipotesis dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, normalitas data juga menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan distribusi yang dapat memengaruhi ketepatan hasil penelitian.⁹³

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi Levene's Test sebesar 0,839 pada variabel intensitas penggunaan TikTok dan 0,846 pada variabel akhlak peserta didik. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen. Homogenitas menunjukkan bahwa varians data antar kelompok memiliki

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 207.

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 161.

kesamaan sehingga kelompok yang dibandingkan dalam penelitian memiliki karakteristik yang relatif serupa. Kondisi ini sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian hipotesis tanpa adanya bias yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik kelompok. Dengan demikian, hasil pengujian yang diperoleh benar-benar menggambarkan pengaruh variabel yang diteliti dan bukan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.⁹⁴

Setelah seluruh syarat analisis terpenuhi, dilakukan uji Independent Sample T-Test untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah. Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan bukan merupakan suatu kebetulan, melainkan benar-benar dipengaruhi oleh intensitas penggunaan aplikasi TikTok yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan modeling terhadap perilaku yang diamati dari lingkungan sekitarnya. Seseorang tidak selalu belajar melalui pengalaman

⁹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, hlm. 69.

⁹⁵ Ibid., hlm. 98.

langsung, tetapi dapat mempelajari berbagai perilaku dengan mengamati tindakan orang lain yang dijadikan model. Dalam konteks penelitian ini, TikTok menjadi salah satu lingkungan digital yang menyediakan berbagai model perilaku yang dapat diamati peserta didik setiap hari. Melalui video-video yang ditonton, peserta didik memperoleh berbagai contoh perilaku yang kemudian dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, maka semakin besar pula peluang peserta didik untuk mengamati dan meniru perilaku yang ditampilkan dalam media tersebut.⁹⁶

Selain itu, teori Bandura juga menjelaskan bahwa perilaku yang diamati secara berulang akan lebih mudah diingat dan ditiru oleh individu. Kondisi ini sangat relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan sosial dan moral. Pada usia tersebut, peserta didik memiliki kecenderungan yang tinggi untuk meniru perilaku yang dianggap menarik atau populer. Oleh karena itu, apabila peserta didik lebih sering mengakses konten yang mengandung nilai-nilai positif seperti edukasi, motivasi, dan keagamaan, maka perilaku yang terbentuk juga cenderung positif. Sebaliknya, apabila peserta didik lebih sering terpapar konten yang kurang sesuai dengan norma sosial dan agama, maka hal tersebut berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap pembentukan akhlak mereka.⁹⁷

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori media sosial yang dikemukakan oleh Rulli Nasrullah yang menjelaskan bahwa media sosial

⁹⁶ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), hlm. 22.

⁹⁷ Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (New Jersey: Prentice Hall, 1986), hlm. 47.

merupakan platform digital yang memungkinkan terjadinya interaksi, partisipasi, kolaborasi, dan pertukaran informasi secara cepat. Melalui media sosial, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang kemudian memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan pola pikir dan perilaku sosial penggunanya. Peserta didik yang mengakses TikTok secara intensif akan lebih sering menerima berbagai informasi dan nilai yang terkandung dalam konten yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, media sosial memiliki peran yang cukup besar dalam proses pembentukan karakter peserta didik pada era digital saat ini.⁹⁸

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa penggunaan media sosial secara intensif dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dan karakter peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif apabila digunakan untuk tujuan edukatif, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif apabila digunakan tanpa pengawasan. Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat argumentasi bahwa penggunaan TikTok perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama keluarga dan sekolah.⁹⁹

⁹⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 13.

⁹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 92.

Dari perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Syed Muhammad Naquib Al-Attas menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan akhlak seseorang. Pada era digital saat ini, lingkungan pendidikan tidak hanya terbatas pada keluarga dan sekolah, tetapi juga mencakup lingkungan digital yang diakses peserta didik melalui media sosial. Oleh karena itu, konten yang dikonsumsi melalui TikTok dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak peserta didik. Jika konten yang diakses mengandung nilai-nilai positif, maka media sosial dapat menjadi sarana pendidikan yang bermanfaat. Namun apabila konten yang dikonsumsi mengandung perilaku yang bertentangan dengan nilai agama dan norma sosial, maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan akhlak peserta didik.¹⁰⁰

Berdasarkan seluruh hasil analisis statistik dan kajian teori yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok perlu mendapatkan perhatian yang serius dari sekolah dan orang tua agar peserta didik dapat memanfaatkan media sosial secara bijaksana. Pendampingan dan pengawasan yang baik akan membantu peserta didik memperoleh manfaat positif

¹⁰⁰ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), hlm. 45.

dari teknologi digital sekaligus meminimalkan dampak negatif yang mungkin muncul. Dengan demikian, penggunaan TikTok dapat diarahkan menjadi sarana pembelajaran, pengembangan kreativitas, dan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan serta ajaran Islam.¹⁰¹

¹⁰¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 136.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai korelasi intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah berada pada kategori tinggi.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) intensitas penggunaan TikTok sebesar 86,56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya intensitas penggunaan terlihat dari frekuensi akses yang dilakukan secara rutin, durasi penggunaan yang cukup lama, serta tingginya keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas yang tersedia di aplikasi TikTok. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memberikan perubahan terhadap pola aktivitas peserta didik, khususnya dalam memperoleh hiburan, informasi, dan sarana interaksi sosial. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Uses and Gratifications yang menjelaskan bahwa individu menggunakan

media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan hiburan, informasi, dan interaksi sosial.¹⁰²

2. Tingkat akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah berada pada kategori baik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata akhlak peserta didik sebesar 89,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan guru, orang tua, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Akhlak yang baik tersebut tercermin melalui sikap sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kemampuan menjaga hubungan sosial dengan baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.¹⁰³

¹⁰² Katz, Blumler, dan Gurevitch, *Uses and Gratifications Research* (London: Sage Publications, 1974), hlm. 23.

¹⁰³ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 56.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah.

Hal ini dibuktikan melalui hasil uji prasyarat analisis yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,839 dan 0,846 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Setelah seluruh syarat analisis terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki peran dalam memengaruhi perilaku dan pembentukan akhlak peserta didik. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi serta tingkat pengawasan yang diberikan oleh orang tua dan guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang dilihat dari lingkungannya. Dalam konteks penelitian ini, berbagai konten yang terdapat pada aplikasi TikTok

dapat menjadi sumber pembelajaran sosial bagi peserta didik sehingga berpotensi memengaruhi sikap, perilaku, dan karakter mereka. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang baik dari orang tua dan guru agar penggunaan TikTok dapat memberikan manfaat yang positif serta mendukung perkembangan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan ajaran Islam.¹⁰⁴

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik, khususnya guru di SD IT Ummatan Wahidah, disarankan untuk memberikan pendampingan dan pengawasan dalam penggunaan media sosial pada peserta didik, serta mengarahkan penggunaan teknologi secara positif agar tidak berdampak negatif terhadap akhlak siswa.
2. Kepada peserta didik kelas V SD IT Ummatan Wahidah, diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan aplikasi TikTok dengan membatasi waktu penggunaan serta memilih konten yang bermanfaat, sehingga dapat mendukung pembentukan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁴ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), hlm. 22.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1993. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Ghazali. 2005. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- APJII. 2023. *Laporan Survei Internet Indonesia 2022–2023*.
- Aqib, Z., & Amrullah, A. 2018. *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. 2016. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum dalam Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Abdul Majid. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kaplan, Andreas M., & Haenlein, Michael. 2010. "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." *Business Horizons*, Vol. 53, No. 1.

- Katz, Elihu, Blumler, Jay G., & Gurevitch, Michael. 1973. "Uses and Gratifications Research." *The Public Opinion Quarterly*.
- Kurniawan, D., & Prasetyo, B. 2021. "Karakteristik Media Sosial TikTok dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Pengguna." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. 2019. "Media Sosial dan Perkembangan Anak di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 24, No. 3.
- Nata, Abuddin. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurhayati, L., & Sari, M. 2022. "Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Digital di Era Society 5.0." *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Pariser, Eli. 2011. *The Filter Bubble: What the Internet Is Hiding from You*. New York: Penguin Press.
- Ramayulis. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2018. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad, & Syamsudin, A. 2018. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2.

- Tafsir, Ahmad. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. 2012. Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. 2018. Digital Literacy in Education. Paris: UNESCO Publishing.
- We Are Social. 2023. Digital 2023: Indonesia.
- Yuhefizar. 2012. Teknologi Informasi dan Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuliana, E., & Putri, R. A. 2021. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Anak di Era Digital." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2.

L

A

M

P

I

R

A

N

**ANGKET PRETEST PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI
TIKTOK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS 5 SD IT UMMATAN
WAHIDAH**

Nama : Fopha
No Absen : 6
Asal sekolah : SDIT M 03
Kelas : 504H

Petunjuk Pengisian Kuesioner / Angket :

Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan, dengan ketentuan:

1. Jika Anda SANGAT TIDAK SETUJU (STS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
2. Jika Anda TIDAK SETUJU (TS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
3. Jika Anda SETUJU (S) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
4. Jika Anda SANGAT SETUJU (SS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.

No	Keterangan	Kode	Bobot nilai
1	Sangat setuju	SS	4
2	setuju	S	3
3	Tidak setuju	TS	2
4	Sangat tidak setuju	STS	1

A. Angket variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok	4	3	2	1
1	Saya sering membuka aplikasi Tik Tok setiap hari.		✓		
2	Saya menggunakan Tik Tok lebih dari satu kali dalam sehari.		✓		
3	Saya membuka Tik Tok ketika memiliki waktu luang.		✓		
4	Saya sering menggunakan Tik Tok sebelum tidur.		✓		
5	Saya membuka Tik Tok setelah pulang sekolah.			✓	
6	Saya menghabiskan waktu cukup lama saat menggunakan Tik Tok.		✓		
7	Saya sering menonton video Tik Tok lebih dari 30 menit.		✓		
8	Saya sering tidak sadar waktu ketika menonton Tik Tok.		✓		
9	Saya merasa sulit berhenti menonton video Tik Tok.			✓	
10	Saya sering membuka Tik Tok meskipun hanya sebentar.		✓		
11	Saya sering menonton konten hiburan di Tik Tok.		✓		
12	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.		✓		
13	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.		✓		
14	Saya sering melihat konten tarian atau musik di Tik Tok.		✓		
15	Saya sering melihat konten humor di Tik Tok.		✓		
16	Saya sering memberi tanda suka pada video Tik Tok.		✓		
17	Saya pernah membagikan video Tik Tok kepada teman.			✓	
18	Saya pernah memberikan komentar pada video Tik Tok.		✓		
19	Saya mengikuti akun kreator favorit di Tik Tok.		✓		
20	Saya pernah membuat video di Tik Tok.		✓		
21	Tik Tok memberikan hiburan bagi saya.	✓			

22	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
23	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
24	TikTok mempengaruhi kebiasaan saya sehari-hari.			✓	
25	TikTok mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain.	✓			

B. Variabel Y-Akhlak peserta didik

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Variabel Y-Akhlak peserta didik	4	3	2	1
1	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.		✓		
2	Saya menghormati orang yang lebih tua.	✓			
3	Saya tidak berkata kasar kepada orang lain.		✓		
4	Saya menggunakan bahasa yang baik kepada teman.		✓		
5	Saya menjaga sikap ketika berbicara dengan guru.	✓			
6	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		✓		
7	Saya mengikuti peraturan sekolah dengan baik.		✓		
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.		✓		
9	Saya tidak melanggar tata tertib sekolah.	✓			
10	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.		✓		
11	Saya bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.		✓		
12	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.		✓		
13	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.		✓		
14	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya buat.		✓		
15	Saya melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik.		✓		
16	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama saya.		✓		

17	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.	✓			
18	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.	✓			
19	Saya menghormati teman yang berbeda agama.	✓			
20	Saya berusaha menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.	✓			
21	Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.		✓		
22	Saya menghargai pendapat teman.		✓		
23	Saya menghargai pendapat teman.		✓		
24	Saya tidak mengejek teman.		✓		
25	Saya berusaha bersikap baik kepada semua orang.	✓			

**ANGKET PRETEST PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI
TIKTOK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS 5 SD IT UMMATAN
WAHIDAH**

Nama : Nurul Rizkiyah Syahrial
No Absen : 6
Asal sekolah : SD IT BR OT
Kelas : 5

Petunjuk Pengisian Kuesioner / Angket :

Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan, dengan ketentuan:

1. Jika Anda SANGAT TIDAK SETUJU (STS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
2. Jika Anda TIDAK SETUJU (TS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
3. Jika Anda SETUJU (S) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
4. Jika Anda SANGAT SETUJU (SS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.

No	Keterangan	Kode	Bobot nilai
1	Sangat setuju	SS	4
2	setuju	S	3
3	Tidak setuju	TS	2
4	Sangat tidak setuju	STS	1

Angket variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok	4	3	2	1
1	Saya sering membuka aplikasi Tik Tok setiap hari.	✓			
2	Saya menggunakan Tik Tok lebih dari satu kali dalam sehari.	✓			
3	Saya membuka Tik Tok ketika memiliki waktu luang.	✓			
4	Saya sering menggunakan Tik Tok sebelum tidur.	✓			
5	Saya membuka Tik Tok setelah pulang sekolah.	✓			
6	Saya menghabiskan waktu cukup lama saat menggunakan Tik Tok.	✓			
7	Saya sering menonton video Tik Tok lebih dari 30 menit.	✓			
8	Saya sering tidak sadar waktu ketika menonton Tik Tok.	✓			
9	Saya merasa sulit berhenti menonton video Tik Tok.	✓			
10	Saya sering membuka Tik Tok meskipun hanya sebentar.	✓			
11	Saya sering menonton konten hiburan di Tik Tok.	✓			
12	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.	✓			
13	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.		✓		
14	Saya sering melihat konten tarian atau musik di Tik Tok.		✓		
15	Saya sering melihat konten humor di Tik Tok.		✓		
16	Saya sering memberi tanda suka pada video Tik Tok.		✓		
17	Saya pernah membagikan video Tik Tok kepada teman.		✓		
18	Saya pernah memberikan komentar pada video Tik Tok.		✓		
19	Saya mengikuti akun kreator favorit di Tik Tok.		✓		
20	Saya pernah membuat video di Tik Tok.		✓		
21	Tik Tok memberikan hiburan bagi saya.		✓		

22	Tik Tok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
23	Tik Tok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
24	Tik Tok mempengaruhi kebiasaan saya sehari-hari.	✓			
25	Tik Tok mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain.	✓			

B. Variabel Y-Akhlak peserta didik

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Variabel Y-Akhlak peserta didik	4	3	2	1
1	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.	✓			
2	Saya menghormati orang yang lebih tua.	✓			
3	Saya tidak berkata kasar kepada orang lain.	✓			
4	Saya menggunakan bahasa yang baik kepada teman.	✓			
5	Saya menjaga sikap ketika berbicara dengan guru.	✓			
6	Saya datang ke sekolah tepat waktu.	✓			
7	Saya mengikuti peraturan sekolah dengan baik.	✓			
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓			
9	Saya tidak melanggar tata tertib sekolah.	✓			
10	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	✓			
11	Saya bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.	✓			
12	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.		✓		
13	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.		✓		
14	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya buat.		✓		
15	Saya melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik.		✓		
16	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama saya.		✓		

17	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.	✓			
18	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.	✓			
19	Saya menghormati teman yang berbeda agama.	✓			
20	Saya berusaha menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.	✓			
21	Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.	✓			
22	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
23	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
24	Saya tidak mengejek teman.	✓			
25	Saya berusaha bersikap baik kepada semua orang.	✓			

**ANGKET PRETEST PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI
TIKTOK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS 5 SD IT UMMATAN
WAHDAH**

Nama : n. i b a l
No Absen : 9
Asal sekolah : SD IT
Kelas : 5 A

Petunjuk Pengisian Kuesioner / Angket :

Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan, dengan ketentuan:

1. Jika Anda SANGAT TIDAK SETUJU (STS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
2. Jika Anda TIDAK SETUJU (TS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
3. Jika Anda SETUJU (S) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
4. Jika Anda SANGAT SETUJU (SS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.

No	Keterangan	Kode	Bobot nilai
1	Sangat setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak setuju	TS	2
4	Sangat tidak setuju	STS	1

Tabel X- Penggunaan Aplikasi Tiktok

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
variable X- Penggunaan Aplikasi Tiktok		4	3	2	1
1	Saya sering membuka aplikasi Tik Tok setiap hari.		✓		
2	Saya menggunakan Tik Tok lebih dari satu kali dalam sehari.			✓	
3	Saya membuka Tik Tok ketika memiliki waktu luang.	✓			
4	Saya sering menggunakan Tik Tok sebelum tidur.				✓
5	Saya membuka Tik Tok setelah pulang sekolah.			✓	
6	Saya menghabiskan waktu cukup lama saat menggunakan Tik Tok.				✓
7	Saya sering menonton video Tik Tok lebih dari 30 menit.	✓			
8	Saya sering tidak sadar waktu ketika menonton Tik Tok.		✓		
9	Saya merasa sulit berhenti menonton video Tik Tok.				✓
10	Saya sering membuka Tik Tok meskipun hanya sebentar.			✓	
11	Saya sering menonton konten hiburan di Tik Tok.				
12	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.				✓
13	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.	✓			
14	Saya sering melihat konten tari atau musik di Tik Tok.				✓
15	Saya sering melihat konten humor di Tik Tok.				✓
16	Saya sering memberi tanda suka pada video Tik Tok.		✓		
17	Saya pernah membagikan video Tik Tok kepada teman.				✓
18	Saya pernah memberikan komentar pada video Tik Tok.	✓			
19	Saya mengikuti akun kreator favori di Tik Tok.		✓		
20	Saya pernah membuat video di Tik Tok.		✓		
21	Tik Tok memberikan hiburan bagi saya.			✓	

22	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
23	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
24	TikTok mempengaruhi kebiasaan saya sehari-hari.			✓	
25	TikTok mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain.	✓			

B. Variabel Y-Akhlak peserta didik

NO	Pertanyaan	SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.	✓			
2	Saya menghormati orang yang lebih tua.	✓			
3	Saya tidak berkata kasar kepada orang lain.	✓			
4	Saya menggunakan bahasa yang baik kepada teman.	✓			
5	Saya menjaga sikap ketika berbicara dengan guru.	✓			
6	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		✓		
7	Saya mengikuti peraturan sekolah dengan baik.		✓		
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.		✓		
9	Saya tidak melanggar tata tertib sekolah.		✓		
10	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.		✓		
11	Saya bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.		✓		
12	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.		✓		
13	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.			✓	
14	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya buat.		✓		
15	Saya melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik.		✓		
16	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama saya.	✓			

17	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.		✓		
18	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.		✓		
19	Saya menghormati teman yang berbeda agama.		✓		
20	Saya berusaha menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.		✓		
21	Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.		✓		
22	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
23	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
24	Saya tidak mengejek teman.		✓		
25	Saya berusaha bersikap baik kepada semua orang.	✓			

**ANGKET *PRETEST* PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI
TIKTOK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS 5 SD IT UMMATAN
WAHIDAH**

Nama : Adi
No Absen : 2
Asal sekolah : SDIT
Kelas : 5A

Petunjuk Pengisian Kuesioner / Angket :

Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan, dengan ketentuan:

1. Jika Anda SANGAT TIDAK SETUJU (STS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
2. Jika Anda TIDAK SETUJU (TS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
3. Jika Anda SETUJU (S) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
4. Jika Anda SANGAT SETUJU (SS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.

No	Keterangan	Kode	Bobot nilai
1	Sangat setuju	SS	4
2	setuju	S	3
3	Tidak setuju	TS	2
4	Sangat tidak setuju	STS	1

A. Angket variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok	4	3	2	1
1	Saya sering membuka aplikasi TikTok setiap hari.			✓	
2	Saya menggunakan TikTok lebih dari satu kali dalam sehari.			✓	
3	Saya membuka TikTok ketika memiliki waktu luang.		✓		
4	Saya sering menggunakan TikTok sebelum tidur.			✓	
5	Saya membuka TikTok setelah pulang sekolah.		✓		
6	Saya menghabiskan waktu cukup lama saat menggunakan TikTok.			✓	
7	Saya sering menonton video TikTok lebih dari 30 menit.			✓	
8	Saya sering tidak sadar waktu ketika menonton TikTok.			✓	
9	Saya merasa sulit berhenti menonton video TikTok.			✓	
10	Saya sering membuka TikTok meskipun hanya sebentar.			✓	
11	Saya sering menonton konten hiburan di TikTok.		✓		
12	Saya sering melihat konten edukasi di TikTok.		✓		
13	Saya sering melihat konten edukasi di TikTok.		✓		
14	Saya sering melihat konten tarian atau musik di TikTok.		✓		

15	Saya sering melihat konten humor di TikTok.	✓				
16	Saya sering memberi tanda suka pada video TikTok.		✓			
17	Saya pernah membagikan video TikTok kepada teman.	✓				
18	Saya pernah memberikan komentar pada video TikTok.		✓			
19	Saya mengikuti akun kreator favorit di TikTok.	✓				
20	Saya pernah membuat video di TikTok.	✓				
21	TikTok memberikan hiburan bagi saya.	✓				
22	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓				
23	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.		✓			
24	TikTok mempengaruhi kebiasaan saya sehari-hari.			✓		
25	TikTok mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain.			✓		

R. Variabel Y-Akhlak peserta didik

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Variabel Y-Akhlak peserta didik	4	3	2	1
1	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.	✓			
2	Saya menghormati orang yang lebih tua.	✓			
3	Saya tidak berkata kasar kepada orang lain.	✓			
4	Saya menggunakan bahasa yang baik kepada teman.	✓			
5	Saya datang ke sekolah tepat waktu.	✓			
6	Saya mengikuti peraturan sekolah dengan baik.	✓			
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓			
8	Saya tidak melanggar tata tertib sekolah.	✓			
9	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	✓			
10	Saya bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.	✓			
11	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	✓			
12	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.	✓			
13	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya buat.	✓			
14	Saya melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik.	✓			
15	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama saya.	✓			
16	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.	✓			
17	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.	✓			

18	Saya menghormati teman yang berbeda agama.	✓				
19	Saya berusaha menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.	✓				
20	Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.	✓				
21	Saya menghargai pendapat teman.	✓	✓			
22	Saya menghargai pendapat teman.	✓				
23	Saya tidak mengejek teman.	✓				
24	Saya berusaha bersikap baik kepada semua orang.	✓				

**ANGKET PRETEST PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI
TIKTOK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS 5 SD IT UMMATAN
WAHIDAH**

Nama : Abdul Kadir Alhamdali

No Absen : 10

Asal sekolah : SD IT Ummatan Wahidah

Kelas : VB

Petunjuk Pengisian Kuesioner / Angket :

Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan, dengan ketentuan:

1. Jika Anda SANGAT TIDAK SETUJU (STS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
2. Jika Anda TIDAK SETUJU (TS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
3. Jika Anda SETUJU (S) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
4. Jika Anda SANGAT SETUJU (SS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.

No	Keterangan	Kode	Bobot nilai
1	Sangat setuju	SS	4
2	setuju	S	3
3	Tidak setuju	TS	2
4	Sangat tidak setuju	STS	1

A. Angket variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok	4	3	2	1
1	Saya sering membuka aplikasi TikTok setiap hari.		✓		
2	Saya menggunakan TikTok lebih dari satu kali dalam sehari.		✓		
3	Saya membuka TikTok ketika memiliki waktu luang.	✓			
4	Saya sering menggunakan TikTok sebelum tidur.			✓	
5	Saya membuka TikTok setelah pulang sekolah.			✓	
6	Saya menghabiskan waktu cukup lama saat menggunakan TikTok.				✓
7	Saya sering menonton video TikTok lebih dari 30 menit.		✓		
8	Saya sering tidak sadar waktu ketika menonton TikTok.			✓	
9	Saya merasa sulit berhenti menonton video TikTok.			✓	
10	Saya sering membuka TikTok meskipun hanya sebentar.		✓		
11	Saya sering menonton konten hiburan di TikTok.		✓		
12	Saya sering melihat konten edukasi di TikTok.		✓		
13	Saya sering melihat konten edukasi di TikTok.		✓		
14	Saya sering melihat konten tarian atau musik di TikTok.			✓	

15	Saya sering melihat konten humor di TikTok.				✓
16	Saya sering memberi tanda suka pada video TikTok.		✓		
17	Saya pernah membagikan video TikTok kepada teman.	✓			
18	Saya pernah memberikan komentar pada video TikTok.	✓			
19	Saya mengikuti akun kreator favorit di TikTok.	✓			
20	Saya pernah membuat video di TikTok.			✓	
21	TikTok memberikan hiburan bagi saya.		✓		
22	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
23	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
24	TikTok mempengaruhi kebiasaan saya sehari-hari.				✓
25	TikTok mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain.				✓

B. Variabel Y-Akhlak peserta didik

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Variabel Y-Akhlak peserta didik	4	3	2	1
1	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.	✓			
2	Saya menghormati orang yang lebih tua.	✓			
3	Saya tidak berkata kasar kepada orang lain.	✓			
4	Saya menggunakan bahasa yang baik kepada teman.	✓			
5	Saya datang ke sekolah tepat waktu.	✓			
6	Saya mengikuti peraturan sekolah dengan baik.	✓			
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓			
8	Saya tidak melanggar tata tertib sekolah.	✓			
9	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	✓			
10	Saya bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.	✓			
11	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.		✓		
12	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.		✓		
13	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya buat.	✓			
14	Saya melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik.	✓			
15	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama saya.	✓			
16	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.	✓			
17	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.		✓		

18	Saya menghormati teman yang berbeda agama.	✓			
19	Saya berusaha menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.	✓			
20	Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.	✓			
21	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
22	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
23	Saya tidak mengejek teman.	✓			
24	Saya berusaha bersikap baik kepada semua orang.	✓			

**ANGKET *PRETEST* PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI
TIKTOK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS 5 SD IT UMMATAN
WAHIDAH**

Nama : Qusairah Rizka Azzahra
No Absen : 24
Asal sekolah : SD IT Ummatan Wahidah
Kelas : 5B

Petunjuk Pengisian Kuisioner / Angket :

Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan, dengan ketentuan:

1. Jika Anda SANGAT TIDAK SETUJU (STS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
2. Jika Anda TIDAK SETUJU (TS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
3. Jika Anda SETUJU (S) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
4. Jika Anda SANGAT SETUJU (SS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.

No	Keterangan	Kode	Bobot nilai
1	Sangat setuju	SS	4
2	setuju	S	3
3	Tidak setuju	TS	2
4	Sangat tidak setuju	STS	1

A. Angket variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok	4	3	2	1
1	Saya sering membuka aplikasi Tik Tok setiap hari.			✓	
2	Saya menggunakan Tik Tok lebih dari satu kali dalam sehari.		✓		
3	Saya membuka Tik Tok ketika memiliki waktu luang.		✓		
4	Saya sering menggunakan Tik Tok sebelum tidur.			✓	
5	Saya membuka Tik Tok setelah pulang sekolah.				✓
6	Saya menghabiskan waktu cukup lama saat menggunakan Tik Tok.			✓	
7	Saya sering menonton video Tik Tok lebih dari 30 menit.			✓	
8	Saya sering tidak sadar waktu ketika menonton Tik Tok.				✓
9	Saya merasa sulit berhenti menonton video Tik Tok.				✓
10	Saya sering membuka Tik Tok meskipun hatinya sebisar.	✓			
11	Saya sering menonton konten hiburan di Tik Tok.		✓		
12	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.			✓	
13	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.		✓	✓	
14	Saya sering melihat konten tarian atau musik di Tik Tok.	✓			

		SS	S	TS	STS
15	Saya sering melihat konten humor di Tik Tok.			✓	
16	Saya sering memberi tanda suka pada video Tik Tok.		✓		
17	Saya pernah membagikan video Tik Tok kepada teman.		✓		
18	Saya pernah memberikan komentar pada video Tik Tok.		✓		
19	Saya mengikuti akun kreator favorit di Tik Tok.	✓			
20	Saya pernah membuat video di Tik Tok.		✓		
21	Tik Tok memberikan hiburan bagi saya.		✓		
22	Tik Tok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
23	Tik Tok membuat saya mengetahui informasi baru.		✓		
24	Tik Tok mempengaruhi kebiasaan saya sehari-hari.				✓
25	Tik Tok mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain.			✓	

B. Variabel Y-Akhlak peserta didik

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.	✓			
2	Saya menghormati orang yang lebih tua.	✓			
3	Saya tidak berkata kasar kepada orang lain.	✓			
4	Saya menggunakan bahasa yang baik kepada teman.	✓			
5	Saya datang ke sekolah tepat waktu.	✓			
6	Saya mengikuti peraturan sekolah dengan baik.	✓			
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓			
8	Saya tidak melanggar tata tertib sekolah.	✓			
9	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	✓			
10	Saya bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.	✓			
11	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	✓			
12	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.	✓			
13	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya buat.	✓			
14	Saya melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik.	✓			
15	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama saya.	✓			
16	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.	✓			
17	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.	✓			

		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
18	Saya menghormati teman yang berbeda agama.	✓			
19	Saya berusaha menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.		✓		
20	Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.		✓		
21	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
22	Saya menghargai pendapat teman.		✓		
23	Saya tidak mengejek teman.	✓			
24	Saya berusaha bersikap baik kepada semua orang.	✓			

**ANGKET POSTEST PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS 5 SD IT UMMATAN
WAHIDAH**

Nama: Nisa Nur Hafidha
No Absen: 29
Asal Sekolah: SD IT Ummatan Wahidah
Kelas: 5B

Petunjuk Pengisian Kuisioner / Angket :

Berilah tanda centris (x) pada pilihan jawaban yang sesuai untuk setiap pernyataan yang disajikan, dengan ketentuan:

1. Jika Anda SANGAT TIDAK SETUJU (STS) menanggapi, memikirkan, merasakan, atau menyenangi hal tersebut.
2. Jika Anda TIDAK SETUJU (TS) menanggapi, memikirkan, merasakan, atau menyenangi hal tersebut.
3. Jika Anda SETUJU (S) menanggapi, memikirkan, merasakan, atau menyenangi hal tersebut.
4. Jika Anda SANGAT SETUJU (SS) menanggapi, memikirkan, merasakan, atau menyenangi hal tersebut.

No	Keterangan	Kode	Bobot nilai
1	Sangat setuju	SS	4
2	setuju	S	3
3	Tidak setuju	TS	2
4	Sangat Tidak setuju	STS	1

A. Angket variabel X-Penggunaan Aplikasi TikTok

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
variable X-Penggunaan Aplikasi TikTok		4	3	2	1
1	Saya sering membuka aplikasi TikTok setiap hari.				
2	Saya menggunakan TikTok lebih dari satu kali dalam sehari.			✓	
3	Saya membuka TikTok ketika memiliki waktu luang.			✓	
4	Saya sering menggunakan TikTok sebelum tidur.			✓	
5	Saya membuka TikTok setelah pulang sekolah.			✓	
6	Saya mengalihkan waktu cukup lama saat menggunakan TikTok.			✓	
7	Saya sering menonton video TikTok lebih dari 30 menit.			✓	
8	Saya sering tidak sadar waktu ketika menonton TikTok.			✓	
9	Saya merasa sulit berhenti menonton video TikTok.			✓	
10	Saya sering membuka TikTok meskipun harus secepat.			✓	
11	Saya sering menonton konten hiburan di TikTok.			✓	
12	Saya sering melihat konten edukasi di TikTok.			✓	
13	Saya sering melihat konten edukasi di TikTok.			✓	
14	Saya sering melihat konten tarian atau musik di TikTok.			✓	

B. Variabel Y-Akhlak peserta didik					
NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Variabel Y-Akhlak peserta didik	4	3	2	1
1	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.		✓		
2	Saya menghormati orang yang lebih tua.		✓		
3	Saya tidak berkata kasar kepada orang lain.		✓		
4	Saya menggunakan bahasa yang baik kepada teman.		✓		
5	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		✓		
6	Saya mengikuti peraturan sekolah dengan baik.		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.		✓		
8	Saya tidak melanggar tata tertib sekolah.		✓		
9	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.		✓		
10	Saya bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.		✓		
11	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.		✓		
12	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.		✓		
13	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya buat.		✓		
14	Saya melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik.		✓		
15	Saya melaksanakan ibadah sesuai agama saya.		✓		
16	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.		✓		
17	Saya mengikuti kegiatan langgamart di sekolah.		✓		

15	Saya sering melihat konten humor di TikTok.			✓	
16	Saya sering memberi tawar suka pada video TikTok.			✓	
17	Saya pernah membagikan video TikTok kepada teman.			✓	
18	Saya pernah memberikan komentar pada video TikTok.			✓	
19	Saya mengikuti akun kreator favorit di TikTok.			✓	
20	Saya pernah membuat video di TikTok.			✓	
21	TikTok memberikan hiburan bagi saya.			✓	
22	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.			✓	
23	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.			✓	
24	TikTok mempengaruhi kebiasaan saya sehari-hari.			✓	
25	TikTok mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain.			✓	

**ANGKET POSTEST PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS 5 SD IT UMMATAN
WAHIDAH**

Nama: Fitrah Adia Isyaf
No Absen: 11
Asal sekolah: SD Muhammadiyah Wahidah
Kelas: 5

- Petunjuk Pengisian Kuisioner / Angket:
- Berilah tanda centik (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan, dengan ketentuan:
1. Jika Anda SANGAT TIDAK SETUJU (STS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
 2. Jika Anda TIDAK SETUJU (TS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
 3. Jika Anda SETUJU (S) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
 4. Jika Anda SANGAT SETUJU (SS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.

No	Keterangan	Kode	Bobot nilai
1	Sangat setuju	SS	4
2	setuju	S	3
3	Tidak setuju	TS	2
4	Sangat tidak setuju	STS	1

A. Angket variabel X-Penggunaan Aplikasi TikTok

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	variabel X-Penggunaan Aplikasi TikTok	4	3	2	1
1	Saya sering membuka aplikasi TikTok setiap hari.	✓			
2	Saya menggunakan TikTok lebih dari satu kali dalam sehari.	✓			
3	Saya membuka TikTok ketika memiliki waktu luang.	✓			
4	Saya sering menggunakan TikTok sebelum tidur.	✓			
5	Saya membuka TikTok setelah pulang sekolah.	✓			
6	Saya menghabiskan waktu cukup lama saat menggunakan TikTok.			✓	
7	Saya sering menonton video TikTok lebih dari 30 menit.		✓		
8	Saya sering tidak sadar waktu ketika menonton TikTok.		✓		
9	Saya merasa sulit berhenti menonton video TikTok.		✓		
10	Saya sering membuka TikTok meskipun hanya sebesta.		✓		
11	Saya sering menonton konten hiburan di TikTok.		✓		
12	Saya sering melihat konten edukasi di TikTok.	✓			
13	Saya sering melihat konten edukasi di TikTok.	✓			
14	Saya sering melihat konten tarian atau musik di TikTok.	✓			

15	Saya sering melihat konten humor di TikTok.	✓			
16	Saya sering memberi tanda suka pada video TikTok.	✓			
17	Saya pernah membagikan video TikTok kepada teman.	✓			
18	Saya pernah memberikan komentar pada video TikTok.		✓		
19	Saya menyukai akun kreator favorit di TikTok.		✓		
20	Saya pernah membuat video di TikTok.	✓			
21	TikTok memberikan hiburan bagi saya.	✓			
22	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
23	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
24	TikTok mempengaruhi kebiasaan saya sehari-hari.		✓		
25	TikTok mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain.	✓			

B. Variabel Y-Akhlak peserta didik					
NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Variabel Y-Akhlak peserta didik		4	3	2	1
1	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.		✓		
2	Saya menghormati orang yang lebih tua.		✓		
3	Saya tidak berkata kasar kepada orang lain.		✓		
4	Saya menggunakan bahasa yang baik kepada teman.		✓		
5	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		✓		
6	Saya mengikuti peraturan sekolah dengan baik.		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.		✓		
8	Saya tidak melanggar tata tertib sekolah.	✓			
9	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.	✓			
10	Saya bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.	✓			
11	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	✓			
12	Saya mengatasi kesulitan yang saya lakukan.	✓			
13	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya buat.	✓			
14	Saya melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik.	✓			
15	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama saya.	✓			
16	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.	✓			
17	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.	✓			

18	Saya menghormati teman yang berbeda agama.	✓			
19	Saya berusaha menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.	✓			
20	Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.	✓			
21	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
22	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
23	Saya tidak mengejek teman.	✓			
24	Saya berusaha bersikap baik kepada semua orang.	✓			

**ANGKET POSTEST PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS 5 SD IT UMMATAN
WAHIDAH**

Nama : Hafidza Firda Zahra
No Absen : 9
Asal sekolah : Ummat al Ushuliyah
Kelas : 5

Petunjuk Pengisian Kuesioner / Angket :

Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang disajikan, dengan ketentuan:

1. Jika Anda SANGAT TIDAK SETUJU (STS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
2. Jika Anda TIDAK SETUJU (TS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
3. Jika Anda SETUJU (S) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
4. Jika Anda SANGAT SETUJU (SS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.

No	Keterangan	Kode	Bobot nilai
1	Sangat setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak setuju	TS	2
4	Sangat tidak setuju	STS	1

A. Angket variabel X-Penggunaan Aplikasi Tiktok

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	variabel X-Penggunaan Aplikasi Tiktok	4	3	2	1
1	Saya sering membuka aplikasi Tik Tok setiap hari.		✓		
2	Saya menggunakan Tik Tok lebih dari satu kali dalam sehari.			✓	
3	Saya membuka Tik Tok ketika memiliki waktu luang.	✓			
4	Saya sering menggunakan Tik Tok sebelum tidur.				✓
5	Saya membuka Tik Tok setelah pulang sekolah.		✓		
6	Saya menghabiskan waktu cukup lama saat menggunakan Tik Tok.		✓		
7	Saya sering menonton video Tik Tok lebih dari 30 menit.			✓	
8	Saya sering tidak sadar waktu ketika menonton Tik Tok.				✓
9	Saya merasa sulit berhenti menonton video Tik Tok.				✓
10	Saya sering membuka Tik Tok meskipun harus seburat.		✓		
11	Saya sering menonton konten hiburan di Tik Tok.		✓		
12	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.	✓			
13	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.	✓			
14	Saya sering melihat konten tarian atau musik di Tik Tok.		✓		

15	Saya sering melihat konten humor di Tik Tok.		✓		
16	Saya sering memberi tanda suka pada video Tik Tok.	✓			
17	Saya pernah membagikan video Tik Tok kepada teman.			✓	
18	Saya pernah memberikan komentar pada video Tik Tok.				✓
19	Saya mengikuti akun kreator favorit di Tik Tok.		✓		
20	Saya pernah membuat video di Tik Tok.		✓		
21	Tik Tok memberikan hiburan bagi saya.		✓		
22	Tik Tok membuat saya mengetahui informasi baru.		✓		
23	Tik Tok membuat saya mengetahui informasi baru.		✓		
24	Tik Tok mempengaruhi kebiasaan saya sehari-hari.				✓
25	Tik Tok mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain.		✓		

R. Variabel Y-Akhlak peserta didik

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Variabel Y-Akhlak peserta didik	4	3	2	1
1	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.	✓			
2	Saya menghormati orang yang lebih tua.	✓			
3	Saya tidak berkata kasar kepada orang lain.	✓			
4	Saya menggunakan bahasa yang baik kepada teman.	✓			
5	Saya datang ke sekolah tepat waktu.	✓			
6	Saya mengikuti peraturan sekolah dengan baik.	✓			
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.		✓		
8	Saya tidak melanggar tata tertib sekolah.	✓			
9	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.		✓		
10	Saya bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.		✓		
11	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	✓			
12	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.	✓			
13	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya buat.		✓		
14	Saya melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik.	✓	✓		
15	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama saya.	✓			
16	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.	✓			
17	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.	✓			

18	Saya menghormati teman yang berbeda agama.	✓			
19	Saya berusaha menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.	✓			
20	Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.	✓			
21	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
22	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
23	Saya tidak mengejek teman.	✓			
24	Saya berusaha bersikap baik kepada semua orang.	✓			

**ANGKET POSTEST PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS 5 SD IT UMMATAN**

WAHIDAH

Nama : Fahri Albi Fati
No Absen : 9
Asal sekolah : SD IT Ummatan Wadon
Kelas : 5B

Petunjuk Pengisian Kuesioner / Angket :

Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan, dengan ketentuan:

1. Jika Anda SANGAT TIDAK SETUJU (STS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
2. Jika Anda TIDAK SETUJU (TS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
3. Jika Anda SETUJU (S) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.
4. Jika Anda SANGAT SETUJU (SS) menganggap, memikirkan, merasakan, atau menyatakan hal tersebut.

No	Keterangan	Kode	Bobot nilai
1	Sangat setuju	SS	4
2	setuju	S	3
3	Tidak setuju	TS	2
4	Sangat tidak setuju	STS	1

A. Angket variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	variable X-Penggunaan Aplikasi Tiktok	4	3	2	1
1	Saya sering membuka aplikasi Tik Tok setiap hari.	✓			
2	Saya menggunakan Tik Tok lebih dari satu kali dalam sehari.	✓		✓	
3	Saya membuka Tik Tok ketika memiliki waktu luang.	✓			
4	Saya sering menggunakan Tik Tok sebelum tidur.	✓	✓		
5	Saya membuka Tik Tok setelah pulang sekolah.		✓		
6	Saya menghabiskan waktu cukup lama saat menggunakan Tik Tok.		✓		
7	Saya sering menonton video Tik Tok lebih dari 30 menit.	✓			
8	Saya sering tidak sadar waktu ketika menonton Tik Tok.			✓	
9	Saya merasa sulit berhenti menonton video Tik Tok.			✓	
10	Saya sering membuka Tik Tok meskipun hanya sebentar.		✓		
11	Saya sering menonton konten hiburan di Tik Tok.	✓			
12	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.			✓	
13	Saya sering melihat konten edukasi di Tik Tok.			✓	
14	Saya sering melihat konten tarian atau musik di Tik Tok.	✓			

15	Saya sering melihat konten humor di TikTok.		✓		
16	Saya sering memberi tanda suka pada video TikTok.	✓			
17	Saya pernah membagikan video TikTok kepada teman.	✓			
18	Saya pernah memberikan komentar pada video TikTok.		✓		
19	Saya mengikuti akun kreator favorit di TikTok.			✓	
20	Saya pernah membuat video di TikTok.	✓			
21	TikTok memberikan hiburan bagi saya.	✓			
22	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
23	TikTok membuat saya mengetahui informasi baru.	✓			
24	TikTok mempengaruhi kebiasaan saya sehari-hari.			✓	
25	TikTok mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain.			✓	

B. Variabel Y-Akhlak peserta didik					
NO	Variabel Y-Akhlak peserta didik	Pertanyaan			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.		✓		
2	Saya menghormati orang yang lebih tua.		✓		
3	Saya tidak berkata kasar kepada orang lain.			✓	
4	Saya menggunakan bahasa yang baik kepada teman.	✓			
5	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		✓		
6	Saya mengikuti peraturan sekolah dengan baik.		✓		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓			
8	Saya tidak melanggar tata tertib sekolah.			✓	
9	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.	✓			
10	Saya bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.	✓			
11	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	✓			
12	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.	✓			
13	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya buat.	✓			
14	Saya melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik.		✓		
15	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama saya.	✓			
16	Saya beribadah sesuai keyakinan agama.	✓			
17	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.	✓			

18	Saya menghormati teman yang berbeda agama.		✓		
19	Saya berusaha menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.	✓			
20	Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.	✓			
21	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
22	Saya menghargai pendapat teman.	✓			
23	Saya tidak mengejek teman.		✓		
24	Saya berusaha bersikap baik kepada semua orang.	✓			



MODUL AJAR PAI

SD/MI KELAS 5



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PAI SD/MI KELAS 5

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Lina Mustika Sari
Instansi	:	SD IT Ummatan Wahidah
Tahun penyusunan	:	2026
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	:	PAI
Fase / Kelas	:	C / V A(Eksperimen)
Semester	:	2 (Genap)
Tema	:	Ahlak Yang Terkait Dengan Tiktok
Alokasi Waktu	:	2 X 35 Menit

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase C (kelas V), peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur, santun, bertanggung jawab, serta bijak dalam berinteraksi, termasuk dalam penggunaan media sosial seperti TikTok.

C. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal
Peserta didik mampu memahami secara sederhana konsep akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam penggunaan media sosial, khususnya TikTok, serta dapat mencontoh perilaku yang baik seperti berkata sopan, tidak menyebarkan konten negatif, dan menggunakan media sosial secara bijak.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi
Peserta didik mampu menjelaskan makna akhlak dalam bermedia sosial dengan bahasa sendiri, menganalisis contoh konten di TikTok yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta menunjukkan perilaku teladan seperti bertanggung jawab, bijak dalam berkomentar, dan mampu membuat atau menyarankan konten yang positif dan bermanfaat.
3. Peserta didik dengan pencapaian rendah

Peserta didik memerlukan bimbingan tambahan dalam memahami perbedaan perilaku baik dan buruk di media sosial, khususnya TikTok. Perlu diberikan contoh konkret melalui video pendek, gambar, cerita sederhana, atau permainan peran agar lebih mudah memahami serta menirukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak dalam Islam.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia: memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Berkebinekaan global: mengenal, menghargai, dan mampu berinteraksi dengan sesama.
3. Gotong royong mampu bekerja sama dengan orang lain.
4. Mandiri: mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar yang dicapai.
5. Kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi dirinya dan lingkungan sekitar.
6. Bermalar kritis: mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

E. SARANA DAN PRASARANA

Media

- Video edukatif tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam penggunaan media sosial, khususnya TikTok.
- Contoh tangkapan layar (screenshot) konten TikTok yang positif dan negatif sebagai bahan diskusi.
- Poster atau papan tempel bertema “Bijak Bermedia Sosial” dan “Akhlak Mulia di Dunia Digital”.
- Slide presentasi (PowerPoint/Canva) tentang etika penggunaan media sosial sesuai ajaran Islam.
- Video pendek atau animasi tentang dampak baik dan buruk penggunaan media sosial.
- LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berisi kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, dan memilih perilaku yang baik dalam penggunaan media sosial.
- Alat peraga sederhana untuk bermain peran (role play) tentang interaksi yang baik dan buruk di media sosial.

Buku Sumber	• Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. • Kementerian Agama RI. (2020). Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas V. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. • Buku atau referensi pendukung tentang pendidikan karakter dan etika bermedia sosial untuk anak. • Sumber digital edukatif (video pembelajaran, artikel anak) yang relevan dengan akhlak dalam penggunaan TikTok.
-------------	--

F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan

Pendekatan Saintifik (Scientific Approach):

- **Mengamati:**
Siswa mengamati video, gambar, atau contoh konten dari TikTok yang menunjukkan perilaku baik dan buruk dalam bermedia sosial.
- **Menanya:**
Siswa mengajukan pertanyaan seperti “Apakah konten ini baik untuk ditiru?”, “Mengapa kita harus berhati-hati saat berkomentar di media sosial?”
- **Mencoba:**
Siswa mempraktikkan cara memberikan komentar yang sopan, memilih konten yang baik, serta membuat ide sederhana konten positif.
- **Menalar:**
Siswa membedakan konten yang sesuai dan tidak sesuai dengan akhlak Islam serta menjelaskan alasannya.
- **Mengomunikasikan:**
Siswa menyampaikan hasil diskusi tentang contoh perilaku bijak dalam menggunakan TikTok.
 - **Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge):**
Guru memanfaatkan teknologi seperti video edukatif, slide interaktif, dan contoh konten TikTok untuk membantu siswa memahami akhlak dalam dunia digital secara kontekstual dan menarik.
 - **Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level):**
Guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa:
 - Siswa pemula: mengenali contoh perilaku baik dan buruk di media sosial.

- Siswa menengah: memahami alasan suatu perilaku dikatakan baik atau buruk.
- Siswa mahir: mampu menganalisis dan memberikan solusi serta contoh konten positif.

2. Model Pembelajaran

Model: Problem Based Learning (PBL) dipadukan dengan Cooperative Learning

Model ini digunakan agar siswa mampu berpikir kritis dan bekerja sama dalam memahami permasalahan nyata terkait penggunaan media sosial.

Langkah-langkah penerapan:

- **Orientasi Masalah:**
Guru menampilkan contoh kasus dari TikTok (misalnya komentar kasar atau konten tidak pantas).
- **Pengorganisasian Siswa:**
Siswa dibagi dalam kelompok kecil (4–5 orang) secara heterogen.
- **Penyelidikan Kelompok:**
Siswa mendiskusikan:
 - Apakah perilaku dalam konten tersebut baik atau buruk
 - Dampaknya bagi diri sendiri dan orang lain
 - Solusi atau sikap yang seharusnya dilakukan
- **Pengembangan dan Penyajian Hasil:**
Siswa mempresentasikan hasil diskusi atau membuat poster “Akhlak Baik di Media Sosial”.
- **Analisis dan Evaluasi:**
Guru bersama siswa menyimpulkan pentingnya akhlak dalam menggunakan TikTok secara bijak.

3. Metode Pembelajaran

- **Ceramah interaktif:**
Guru menjelaskan konsep akhlak dalam bermedia sosial secara singkat dan kontekstual.
- **Diskusi kelompok:**
Siswa berdiskusi untuk menganalisis contoh perilaku di TikTok.
- **Studi kasus:**
Siswa menganalisis contoh nyata perilaku baik dan buruk di media sosial.
- **Tanya jawab:**
Untuk menggali pemahaman siswa tentang etika bermedia sosial.
- **Simulasi/role play:**
Siswa mempraktikkan cara berkomentar yang sopan dan berperilaku baik di media sosial.
- **Penugasan/proyek sederhana:**
Siswa membuat ide konten positif (gambar, tulisan, atau cerita singkat) yang mencerminkan akhlak terpuji.
- **Refleksi:**
Siswa menyebutkan satu kebiasaan baik yang akan dilakukan saat menggunakan TikTok.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi berikut diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengidentifikasi contoh perilaku baik dan buruk dalam penggunaan media sosial, khususnya TikTok.
3. Menjelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok.
4. Menyebutkan contoh perilaku bijak dalam menggunakan media sosial sesuai ajaran Islam.
5. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, sopan, dan bijak saat berinteraksi di media sosial.
6. Mengomunikasikan pemahaman tentang akhlak dalam bermedia sosial melalui kegiatan sederhana seperti diskusi, presentasi, atau membuat karya (poster/konten positif).

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Topik: Akhlak dalam penggunaan media sosial (TikTok).
2. Memahami bahwa penggunaan media sosial harus disertai dengan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam.
3. Mengetahui bahwa setiap perilaku di media sosial memiliki dampak bagi diri sendiri dan orang lain.
4. Mampu membedakan konten yang baik dan tidak baik untuk ditonton maupun ditiru.
5. Menyadari pentingnya berkata sopan, tidak menyebarkan keburukan, dan menjaga diri dalam bermedia sosial.
6. Membiasakan diri menggunakan TikTok untuk hal-hal yang positif, bermanfaat, dan bernilai kebaikan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang kamu ketahui tentang TikTok?
2. Menurutmu, apakah semua konten di TikTok baik untuk ditonton? Mengapa?
3. Bagaimana cara kita bersikap baik saat menggunakan media sosial?

D. TES DIAGNOSTIK

Diawal bab guru memberikan beberapa pertanyaan non kognitif untuk mengetahui gayabelajar siswa, kemudian guru dapat menentukan gaya belajar siswa dan menentukan sumber belajar yang dibutuhkan

1. Tes Diagnostik Kognitif
 - a. Apa saja yang kalian ketahui tentang bagian tubuh tumbuhan?
2. Tes Diagnostik Non Kognitif

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
2	Apakah tadi malam sudah belajar?		
3	Apa yang sudah kalian pelajari tadi malam?		

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Model STAD	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama. 2. Guru menanyakan kabar siswa serta mengecek kesiapan belajar. 3. Guru memberikan pertanyaan pemantik, seperti: • Apa yang kamu ketahui tentang TikTok? • Apakah semua konten di TikTok baik untuk ditonton? • Pernahkah kamu melihat komentar yang tidak sopan di media sosial? 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: • Memahami akhlak dalam penggunaan media sosial. • Membedakan perilaku baik dan buruk di media sosial. • Menunjukkan sikap bijak dalam menggunakan TikTok. 5. Guru menampilkan video pendek atau contoh konten TikTok (yang sudah diseleksi) sebagai pengantar pembelajaran.	10 menit

Inti	Langkah 1 – Orientasi Masalah (PBL) 1. Guru menampilkan contoh kasus, misalnya: ○ Konten yang berisi kata-kata kasar. ○ Konten yang bermanfaat (edukasi, motivasi). 2. Siswa diminta mengamati dan memberikan pendapat awal. Langkah 2 – Pengorganisasian Kelompok 1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (4–5 orang) secara heterogen. 2. Setiap kelompok mendapatkan LKPD berisi tugas analisis sederhana. Langkah 3 – Penyelidikan Kelompok Setiap kelompok mendiskusikan: • Apakah konten tersebut baik atau buruk? • Apa dampaknya bagi diri sendiri dan orang lain? • Bagaimana seharusnya sikap kita saat menggunakan TikTok? 3. Guru membimbing dan memfasilitasi diskusi. Langkah 4 – Presentasi Hasil 1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. 2. Kelompok lain memberikan tanggapan dengan bahasa yang sopan. 3. Guru memberikan penguatan: ○ Pentingnya akhlak dalam bermedia sosial. ○ Menghindari komentar buruk, hoaks, dan konten negatif. Langkah 5 – Evaluasi/Kuis Guru memberikan pertanyaan lisan, seperti: • Sebutkan contoh perilaku baik di media sosial! • Apa yang harus kita lakukan jika melihat konten yang tidak baik di TikTok?	20 menit
Penutup	1. Guru dan siswa melakukan refleksi: • Apa yang kamu pelajari hari ini? • Sikap apa yang akan kamu lakukan saat menggunakan media sosial? 2. Guru menyimpulkan pembelajaran: • Media sosial harus digunakan dengan bijak dan berakhlak baik. • Setiap perbuatan di media sosial harus dipertanggungjawabkan. 3. Guru memberikan tindak lanjut:	5 menit

	Siswa diminta mengamati penggunaan TikTok di rumah dan mencatat contoh perilaku baik/kurang baik. 4. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.	
--	--	--

F. REFLEKSI

Tabel Refleksi untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan mana yang kalian sukai pada pembelajaran ini?	
2.	Kegiatan mana yang kalian tidak sukai dari pembelajaran ini?	
3.	Bagian mana dari materi pembelajaran ini yang kalian rasa paling sulit?	
4.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat memahami materi ini?	

Tabel Refleksi Untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran sudah sesuai?	
2.	Apakah semua siswa memahami pembelajaran hari ini?	

G. ASEESMEN/PENILAIAN

1. Sikap

- **Bentuk** : Non tes
- **Teknik** : Rubrik penilaian sikap (kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, menghargai pendapat).
- **Contoh indikator:**
 - Aktif berdiskusi dalam kelompok.
 - Menghargai teman
 - Menunjukkan sikap percaya diri saat

2. Pengetahuan

- **Bentuk** : Tes tertulis
- **Teknik** : Skor
- **Contoh indikator:**
 - Menjawab soal

3. Keterampilan

- **Bentuk** : Non tes (unjuk kerja)
- **Teknik** : Rubrik penilaian unjuk kerja
- **Contoh indikator:**
 - Menyajikan contoh perilaku di kehidupan sehari-hari

H. KEGIATAN PENGAYAAN / REMEDIAL

Pengayaan

Diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai KKTP, diberi soal tambahan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan KKTP dengan cara menjelaskan kembali materi dan mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang sama dengan format yang berbeda. Remedial ini dapat dikerjakan dengan bimbingan guru atau orang tua.

I. GLOSARIUM

Akhlak – Perilaku atau budi pekerti manusia yang mencerminkan baik atau buruknya sikap sesuai ajaran Islam.

Akhlak Terpuji – Perilaku baik yang dianjurkan dalam Islam, seperti jujur, sopan, dan menghormati orang lain, termasuk saat menggunakan media sosial.

Akhlak Tercela – Perilaku buruk yang harus dihindari, seperti berkata kasar, menyebarkan keburukan, atau menghina orang lain, termasuk di media sosial.

Media Sosial – Sarana komunikasi digital yang digunakan untuk berinteraksi dan berbagi informasi secara online, seperti TikTok.

Konten Positif – Informasi atau tayangan yang bermanfaat, mendidik, dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Konten Negatif – Tayangan atau informasi yang mengandung hal buruk, seperti kata-kata kasar, hoaks, atau perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Etika Bermedia Sosial – Tata cara atau aturan dalam berperilaku saat menggunakan media sosial agar tetap sopan, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

J. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kementerian Agama RI. (2020). *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Buku atau referensi tentang pendidikan karakter dan etika bermedia sosial untuk anak.

Sumber digital edukatif (video pembelajaran dan artikel anak) yang relevan dengan akhlak dalam penggunaan TikTok.

Curup, april 2026

Lina Mustika

Rangkuman Materi:

Akhlak adalah perilaku atau sikap yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (perilaku baik) dan akhlak tercela (perilaku buruk). Setiap muslim diajarkan untuk selalu berperilaku baik, tidak hanya di dunia nyata, tetapi juga di dunia digital seperti saat menggunakan media sosial, misalnya TikTok.

Saat ini, banyak anak-anak sudah mengenal media sosial. Media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berbagi informasi, video, gambar, dan berinteraksi dengan orang lain. Salah satu media sosial yang populer adalah TikTok. Di dalamnya terdapat berbagai macam konten, ada yang baik dan bermanfaat, tetapi ada juga yang kurang baik.

Dampak positif media sosial, antara lain:

- Menambah pengetahuan melalui video edukasi.
- Memberikan hiburan yang menyenangkan.
- Menjadi sarana untuk berbagi kebaikan dan inspirasi.
- Memudahkan komunikasi dengan orang lain.

Namun, **media sosial juga memiliki dampak negatif**, seperti:

- Adanya konten yang tidak pantas untuk ditonton anak-anak.
- Penyebaran berita bohong (hoaks).



- Munculnya komentar kasar atau tidak sopan.
- Perilaku meniru hal-hal yang tidak baik.

Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dan bijak saat menggunakan TikTok. Dalam Islam, kita diajarkan untuk selalu menjaga akhlak, termasuk saat bermedia sosial.

Contoh akhlak terpuji di media sosial:

- Berkata sopan saat berkomentar.
- Tidak menghina atau mengejek orang lain.
- Memilih konten yang baik dan bermanfaat untuk ditonton.
- Tidak menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya.
- Menggunakan media sosial untuk berbagi kebaikan.

Contoh akhlak tercela yang harus dihindari:

- Berkata kasar atau menggunakan kata-kata yang menyakitkan.



- Membully atau menghina orang lain.
- Menyebar hoaks atau informasi palsu.
- Meniru konten yang tidak baik.
- Pamer berlebihan agar mendapat perhatian.

Sebagai pelajar muslim, kita harus menggunakan TikTok dengan penuh tanggung jawab. Setiap yang kita lakukan, baik di dunia nyata maupun di media sosial, akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Dengan menjaga akhlak yang baik di media sosial, kita dapat menjadi pribadi yang santun, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi orang lain. Kita juga dapat menjadikan media sosial sebagai tempat untuk menyebarkan kebaikan dan inspirasi, sehingga orang lain ikut melakukan hal yang baik.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



Nama :

Kelas :

Petunjuk:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

Soal Pilihan Ganda

1. Akhlak adalah ...
 - A. Pakaian yang digunakan manusia
 - B. Perilaku atau budi pekerti manusia
 - C. Tempat belajar siswa
 - D. Alat komunikasi
2. Contoh akhlak terpuji di media sosial adalah ...
 - A. Menghina teman di komentar
 - B. Menyebarkan berita bohong
 - C. Berkata sopan saat berkomentar
 - D. Mengejek orang lain
3. Salah satu contoh akhlak tercela di TikTok adalah ...
 - A. Memberikan motivasi
 - B. Berbagi ilmu
 - C. Berkata kasar
 - D. Membantu teman
4. Media sosial digunakan untuk ...
 - A. Bermain saja
 - B. Berinteraksi dan berbagi informasi
 - C. Tidur
 - D. Berkelahi
5. Dampak positif dari TikTok adalah ...
 - A. Menyebarkan hoaks
 - B. Membuat orang marah
 - C. Menambah pengetahuan
 - D. Membully teman
6. Jika melihat konten yang tidak baik, sebaiknya kita ...
 - A. Menirunya
 - B. Membagikannya
 - C. Mengabaikan dan tidak menirunya
 - D. Menyukai konten tersebut
7. Contoh perilaku bijak dalam menggunakan media sosial adalah ...
 - A. Menulis komentar kasar



- B. Menyebarkan keburukan
 - C. Memilih konten yang baik
 - D. Menghina orang lain
8. Hoaks adalah ...
- A. Informasi benar
 - B. Berita bohong
 - C. Video lucu
 - D. Cerita nyata
9. Sebagai pelajar, kita harus menggunakan TikTok dengan ...
- A. Bebas tanpa aturan
 - B. Sembarangan
 - C. Tanggung jawab
 - D. Seenaknya
10. Dalam Islam, setiap perbuatan kita akan ...
- A. Dilupakan
 - B. Dipertanggungjawabkan
 - C. Dihapus
 - D. Tidak diketahui

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. C
- 3. C
- 4. B
- 5. C
- 6. C
- 7. C
- 8. B
- 9. C
- 10. B



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pertemuan Uji Coba Dan Penyerahan Dokumen



Gambar 2. Kegiatan Melakukan Uji Coba Dan Foto Bersama Wali Kelas Dan Siswa



Gambar 3. Proses Pengisian Angket





Gambar 4. Kegiatan Melakukan Uji Coba Dan Foto Bersama Wali Kelas Dan Siswa





Gambar 5. Kegiatan Siswa Pengisian Pretest Dan Post Test









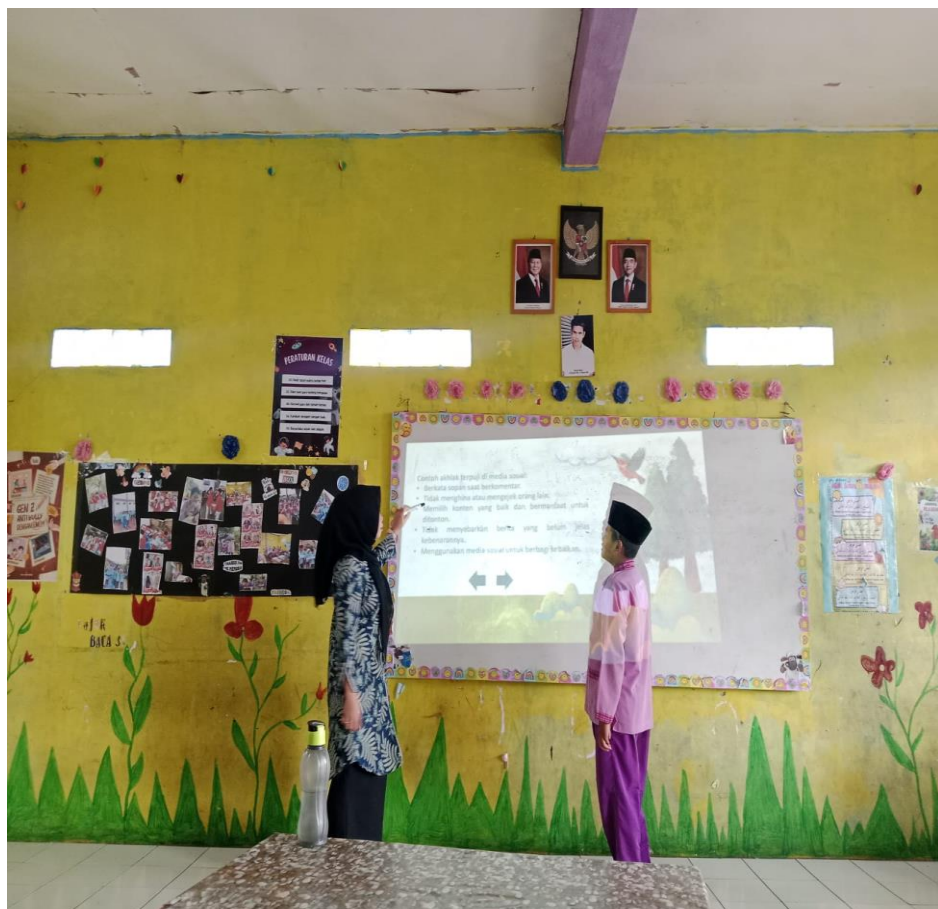
Gambar 6. Proses Pembelajaran (Kelas Kontrol Metode Ceramah Dan Kelas Eksperimen Menggunakan Media)













Gambar7. Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah SD IT Ummatan Wahida





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lina Mustika Sari, Lahir di Ds. Pengambang pada tanggal 19 November 2004. Penulis merupakan putri tunggal dari Bapak Dahlan Efendi dan Ibu Dina Maryana. Penulis bertempat tinggal di Ds. Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis menyelesaikan Pendidikan Pertama Sekolah Dasar di SDN 115 Rejang Lebong yang terletak di Ds. Pengambang pada Tahun 2016, lalu melanjutkan Pendidikan Menengah di SMP Negeri 18 Rejang Lebong di Ds. Pengambang yang selesai pada Tahun 2019, dan menyelesaikan Pendidikan Menengah Atas di MAN 02 Lubuk Linggau

Kelurahan Taba Jemeke pada Tahun 2022. Penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup, dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah pada Tahun 2022 dan InsyaAllah menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Tahun ini dan meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Tahun 2026. Akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillahirobbil`alamin, rasa syukur yang besar atas penyelesaian Skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Akhlak Peserta Didik di Kelas V SD IT Ummatan Wahidah”